Anti-© 2009
Semua teks, gambar, dan suara yang kamu suka adalah milikmu.
Lakukan apapun yang kamu mau dengan itu!

INTRO DUKSI

Sejak era revolusi teknologi dan informasi yang diawali dengan penemuan Komputer yang kemudian disusul oleh perkembangan internet 40 tahun kebelakang, dunia sudah sedemikian berubahnya. Era baru ini, ditenggarai merupakan satu babak baru yang akan mentransformasikan kehidupan manusia kearah yang benar-benar berbeda setelah era revolusi industri. Kapital menemukan tempatnya yang baru untuk terus menerus berakumulasi, selagi ekspansinya di dunia riil juga terus dilakukan. Perang dan kolonisasi yang kerap menghasilkan pemberontakan dari dunia, kini bukan lagi wajah utama kapital dalam melancarkan aliran-aliran produksinya. Era ini, yang oleh para pemikir kontemporer disebut sebagai epos *post-modern*, pun memiliki masalah-masalahnya yang baru. Masalah-masalah yang sebenarnya mempunyai sumber utama yang sama, namun terus menerus berganti wajah demi kelangsungan akumulasi. Dalam level harian represi fisik telah diganti dengan hegemoni dan alienasi akut masyarakat, sebagai tombak utama kelas berkuasa untuk menjaga kestabilan kelasnya. Sedangkan dalam level biosferik saat ini, ketika manusia semakin melepaskan dirinya—sekaligus berkuasa—terhadap alam, terjadi kerusakan total yang ditandai dengan meningkatnya kepunahan spesies, meluasnya zona-zona yang sudah tak dapat ditinggali di samudera-samudera dunia, melebarnya kerusakan ozon, menipisnya hutan hujan (yang berarti semakin menipisnya ketersediaan pasokan oksigen dan air bersih), pemanasan global, polusi yang akut, dan lain sebagainya.

Berbagai permasalahan dunia modern ini tentunya juga membutuhkan solusi-solusi baru yang harus mumpuni untuk menjawab persoalan. Solusi-solusi yang bukan lagi hanya tuntutan untuk sekedar mereformasi sistem ini, strategi-strategi yang mampu melampaui logika Hegelian yang beranggapan bahwa sistem ini mempunyai sisi baik dan buruk yang harus dipertahankan atau dibuang dan sudah berulangkali dibuktikan secara gemilang oleh sejarah selalu menemui jalan buntu.

Berangkat dari kritik masyarakat (pasca?)-modern dan berbagai hal diatas itulah, dihasilkan sebuah kritik yang merunut hingga ke akar dalam mencari penyebab dasar patologi masyarakat modern. Kritik yang dalam perkembangannya sangat banyak menggunakan data-data dari ilmu antropologi ini sampai pada konklusi yang menyatakan bahwa justru peradaban—yang dimulai sejak manusia mengubah pola subsistennya 10.000 tahun yang lampau—itu sendirilah yang merupakan penyebab utama dari segala mimpi buruk ini. Peradaban, yang semenjak awal kelahirannya dipromosikan sebagai sebuah mahakarya manusia yang membedakannya dari mahkluk hidup lainnya di bumi ini. Bersama kritik atas peradaban ini pun, berkembang kritik lain yang selama ini diabaikan banyak kaum radikal. Seperti kritik atas domestikasi, teknologi, dan industrialisme. Selain itu terdapat juga contoh perbandingan dengan masyarakat yang biasa disebut sebagai masyarakat komunal primitif, untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kehidupan manusia sebelum mengenal peradaban, yang didaulat lebih sehat secara sosial maupun psikologis sekaligus mempunyai keselarasan dengan alam tempat manusia tinggal.

Pamflet ini merupakan hasil terjemahan dari pamflet yang berjudul *Uncivilized*. Pamflet ini sendiri berisi kumpulan dari berbagai tulisan-tulisan pendek yang berfokus mengenai kritik atas peradaban. Diambil dari tulisan seperti di buku *Elements of Refusal* yang ditulis oleh John Zerzan, *My Name Is Chellis and I'm Recovering From Western Civilization* oleh Chellis Glendinning, esai-esai dari majalah *Green Anarchy,* sampai berbagai data antropologi terbaru. Pamphlet ini diharapkan bisa memberi sebuah diskursus baru di kalangan radikal di Indonesia; yang selama ini masih didominasi wacana dan metode gerakan kiri ortodoks. Seperti halnya kritik yang sering dialamatkan kepada diskursus ini, kembali ke pola kehidupan zaman batu dan hidup sebagai pemburu-peramu sama sekali bukan ide yang masuk akal. Mempertahankan sistem penghisapan ini jelas lebih tidak masuk akal. Karena itu kita butuh untuk terus mengambil pelajaran dari kesalahan yang dipaparkan oleh sejarah dan memanfaatkan berbagai data tersebut untuk membangun masyarakat masa depan yang lebih baik. Pamflet ini juga kami lengkapi dengan catatan tambahan, agar konteks tulisan dalam pamflet ini semakin mudah dipahami, dan dapat diverifikasi kepada sumber.

Pendekatan ini dalam konteks wacana radikal di Indonesia sangatlah baru, karena itu ia perlu terus menerus diuji dan dibenturkan dengan kondisi material yang ada, agar dapat terbentuk kritik yang konstruktif, yang kontribusinya lebih efektif dalam usaha-usaha merebut kembali kehidupan kita yang telah lama tercuri.

Jatinangor, akhir Juli 2009

diterjemahkan dari:
Uncivilized
A Primer on Civilization, Domestication, and Anarchy
terbitan **uncivilized@riseup.net**

Oleh:
dandelion publications
meniup.dandelion@yahoo.com
http://meniup-dandelion.webs.com

SELAMAT DATANG DI UNCIVILIZED! Zine ini merupakan eksplorasi kolaboratif dari orang-orang yang sudah lelah mengawasi monster bernama peradaban menghancurkan segala hal yang indah di dunia ini. Kami berharap setelah membaca ini dan memikirkannya, kamu dapat mengambil kesimpulanmu sendiri. Ambil waktu yang kamu butuhkan, baca perlahan, dan pikirkan tentang bagaimana semua hal ini berlaku dalam hidupmu. Kami tidak berusaha membual atau meyakinkanmu tentang apapun, kami hanya mempresentasikan informasi. Sisanya terserah padamu.

Gandakan dan distribusikan dengan bebas.

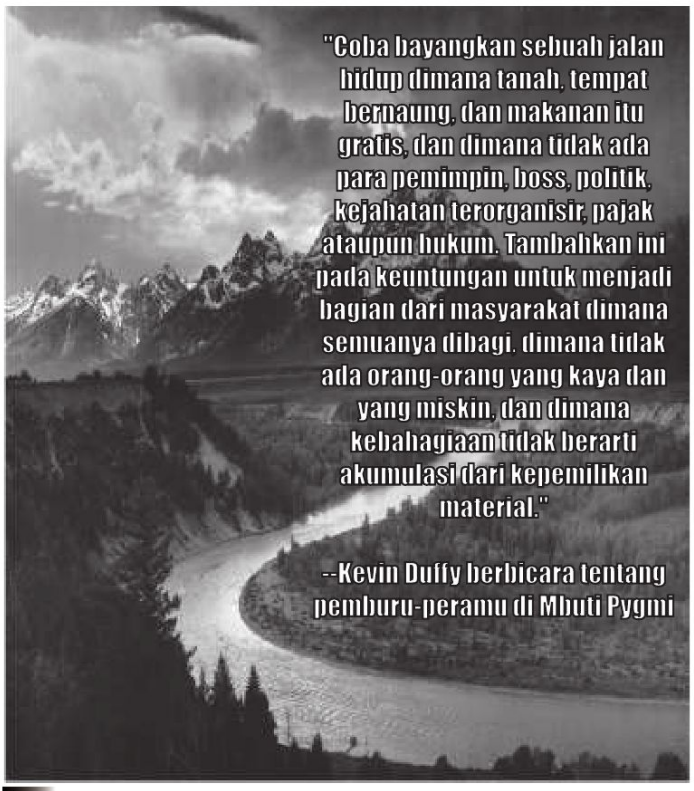

Beberapa hal untuk dipertimbangkan...

Lebih dari 200 spesies yang unik musnah pada setiap harinya. Ini berarti bahwa setiap malam kita tidur dalam dunia yang beradab, 200 bentuk yang indah, unik, dan mengagumkan dari kehidupan hilang untuk selamanya. Dengan sebegitu banyak keindahan dipertaruhkan, bagaimana kita dapat menghadapi diri kita sendiri apabila kita tidak mengkonfrontasi kegilaan ini?

DDT[1], salah satu dari pestisida/racun yang paling mematikan di dunia ada dalam setiap makhluk hidup dan pada setiap air tanah, termasuk pada daerah terpencil di Antartika.

200.000 (1.5 setiap detik) hektar hutan hujan digunduli setiap harinya.

Rata-rata 27 ton sampah diproduksi dalam pembuatan sebuah mobil[2].

28 juta orang mati kelaparan setiap hari.

Di tahun 2000, tumor malignant merupakan penyebab dari 12 persen kematian dari sekitar 56 juta angka kematian di seluruh dunia. Di banyak negara, lebih dari seperempat kematian disebabkan oleh kanker.

Bunuh diri adalah penyebab kematian peringkat ke-8 di Amerika[3].

Menurut WHO (World Health Organization), "450 juta orang diseluruh dunia mendapatkan efek dari masalah-masalah mental, neurologis, atau tingkah laku pada setiap waktu. Masalah-masalah ini diperkirakan meningkat pada tahun-tahun kedepan".

BEBERAPA REFLEKSI PERSONAL MENGENAI PERADABAN....

Terkadang saya memiliki begitu banyak hal untuk dikatakan, hingga saya kesulitan untuk mengatakan apapun. Ketika berhadapan dengan topik seperti peradaban, hal ini adalah hal yang penting untuk dikenali, karena terdapat begitu banyak hal untuk didiskusikan yang mulai terasa menyesakkan. Saya telah melakukan banyak eksplorasi personal belakangan ini, mencoba untuk menganalisa semua hal yang menjadi inspirasi dari konvensi-konvensi dan pola pikir yang dipaksakan oleh pola pikir peradaban kepada kita. Ini sekedar eksplorasi pendek tentang apa artinya peradaban untuk saya, dan apa artinya bagi saya, untuk menolaknya (banyak hal yang disebutkan di sini telah didiskusikan secara mendalam pada bagian lain dari zine ini).

Pola pikir peradaban, adalah sesuatu yang merasuki kita sejak menit pertama kita lahir. Tidak ada seorang pun dari kita yang dapat menghindarinya, karena ia telah hidup dalam diri kita. Cara terbaik yang dapat kita lakukan adalah menantangnya pada setiap saat yang memungkinkan dan mengeksplorasi apa pentingnya memiliki sebuah alternatif dari pola pikir tersebut.

Apa dampak bagi kesehatan psikologis dari manusia yang terjebak dalam spiral kebawah dari ciptaan mereka sendiri? Apa kerugian dari hidup dalam budaya tunggal berteknologi tinggi yang terus meningkat? Hasilnya dapat terlihat jelas bagi siapapun yang meluangkan waktu untuk duduk sejenak, dan mencoba memikirkannya - penyakit-penyakit neurologis, jutaan orang yang ditenangkan oleh anti depresan hanya untuk melalui hari-harinya, gangguan pola makan, berbagai bentuk kekerasan yang tidak masuk akal, dan tingkah bunuh diri yang meningkat. Siapapun yang masih dapat meyakinkan diri mereka sendiri, bahwa hubungan antara penyakit-penyakit tersebut dengan de-personalisasi kita atas orde dunia yang berfase cepat hanyalah suatu kebetulan, adalah mereka yang naif atau hanya mencoba untuk menghindar dari masalah tersebut. Orang-orang semakin tercerabut setiap harinya, selagi kehidupan mereka terus dimakan oleh monster ini.

Komodifikasi, adalah kekuatan pengatur dari budaya kita.
Segala hal yang kita alami merupakan hasil dari komodifikasi dan perendahan kehidupan ke dalam sesuatu yang dapat dijual di pasar. Kita, secara literal hidup dalam dunia yang didesain

seluruhnya oleh para perempuan yang dijadikan objek, dan para lelaki yang melemah. Ia adalah pemerkosa. Ia adalah pembunuh. Ia adalah pencuri. Ia adalah pencari laba. Ia adalah pekerja. Ia adalah pengorganisir serikat yang telah mati.

Ia adalah para prajurit yang ingin membunuh dan mati untuk harga minyak yang lebih murah. Ia adalah para korban dari pemerintah yang mengobarkan keengganan untuk mengikuti cara hidup mereka. Ia merupakan para aktivis yang digantung karena mengatakan mereka tidak ingin terbunuh hanya demi profit. Ia adalah peluru-peluru karet. Ia adalah semprotan lada. Ia adalah spesies-spesies yang punah. Ia adalah dunia yang sekarat. Ia adalah udara yang terpolusi. Ia adalah air yang tercemar. Ia adalah kecelakaan pada pembangkit energi nuklir. Ia adalah tumpahan minyak. Ia adalah patahan dalam jalur pipa. Ia adalah rem yang gagal. Ia adalah keragaman biologis[1] yang semakin berkurang. Ia adalah bibit-bibit yang dipatenkan. Ia adalah para petani yang membunuh dirinya sendiri dengan pestisida yang katanya membuat hidup lebih baik. Ia adalah sabuk pengaman yang menyobekmu, namun tidak membunuhmu seluruhnya. Ia adalah darah yang menetes dari luka yang kau dapat ketika bekerja, yang tidak dapat kamu obati karena kamu tidak mempunyai biaya yang cukup. Ia adalah bidang padat di bawah kakimu. Ia adalah tangga di mana kau jatuh. Ia adalah kereta yang keluar jalur. Ia adalah pesawat yang meledak. Ia adalah perahu yang tenggelam. Ia adalah minuman keras yang kamu telan hanya untuk melupakan semuanya. Ia adalah kesengsaraanmu. Ia adalah duniamu.

Ia adalah segalanya bagimu. Ia merupakan keberadaan yang beradab dan pola pemikiran yang mempertahankan keberadaannya.

Ia adalah hal yang membuat penghancuran nampak tidak mengejutkan. Ia membawamu melewati hari-harimu. Ia yang menumpulkanmu di malam hari. Ia yang memberikanmu mimpi-mimpi buruk. Ia adalah perasaanmu yang mengatakan apakah kamu sudah cukup sukses atau tidak. Ia adalah hasratmu untuk memiliki anak atau untuk melengkapi dirimu sendiri. Ia adalah penghadang fisik dan mental dari kehidupan beradab. Ia adalah peradaban dan ia telah menjadi dirimu. Ia adalah sebuah pola pikir. Ia adalah kekuasaan. Ia secara fisik memaksakan untuk memblokir realitas akibat ketidakberdayaannya dengan cara memediasikan eksistensi manusia dari dunia alami.Ia adalah perasaan superioritas, yang menyuplai alasan untuk mengancurkan segala yang lain. Ia tidak alami. Ia akan jatuh, namun akankah kamu jatuh bersama dengannya? Ia personal dan ia individual. Ia dapat dijatuhkan dan kejatuhannya dibutuhkan untuk membebaskan kita, sebagaimana juga untuk semua hal lain yang telah diatur manusia guna penaklukan dan kekuasaan. Kebebasan hanyalah berjarak sebuah pemikiran. Bebasan pikiranmu, dan tubuhmu akan mengikutinya. []

SEJARAH SINGKAT KEHIDUPAN MANUSIA

Manusia telah menghidupi kehidupan yang luang, sehat, dan berkelanjutan sebagai peramu nomaden (juga disebut sebagai peramu/pemburu) selama tiga juta tahun. Jumlah tahun manusia telah menjadi "manusia" dapat diperdebatkan, namun tiga juta adalah estimasi yang adil. Manusia telah hidup dalam suku-suku sebagai bagian dari siklus alami dunia. Peradaban yang dimulai dengan penerapan agrikultur dan domestikasi baru dimulai sejak 10.000 tahun yang lalu. Itu kurang dari 1% sejarah manusia.

Pembuatan alat dari batu (3 juta hingga 2.5 juta tahun yang lalu)

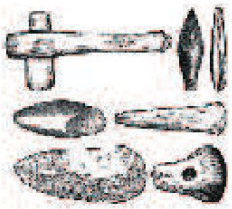

Time Line

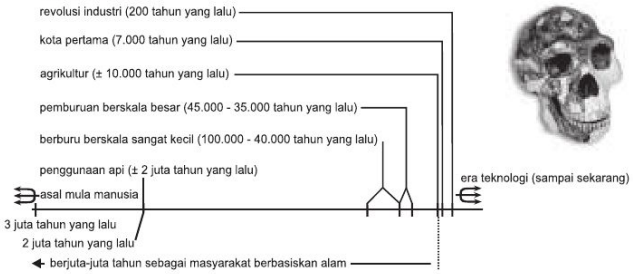

Manusia telah menjadi sepintar manusia hari ini, karena selama dua juta tahun, sebagaimana dinilai oleh Thomas Wynn; melakukan manufaktur dari kapak tangan Archulian[5] yang membutuhkan "kondisi intelektual yang tipikal dari manusia dewasa modern". Gowlett[6], sebagaimana Wynn menguji kebutuhan "pemikiran operasional" yang terlibat dalam palu yang tepat, tekanan yang tepat dan sudut tempa yang tepat, dalam suatu urutan yang teratur dan dengan kefleksibelan yang dibutuhkan untuk memodifikasi prosedurnya. Ia berpendapat bahwa manipulasi konsentrasi, visualisasi bentuk tiga dimensi, dan perencanaan dibutuhkan, dan semua persyaratan-persyaratan ini "adalah properti wajar dari manusia awal sekira dua juta tahun yang lalu, dan hal ini", ia menambahkan, "adalah pengetahuan dari proses pemikiran yang kompleks, bukan suatu spekulasi".
– Future Primitive, Zerzan

- Manusia adalah binatang.
- Manusia hidup dalam suku-suku.
- Manusia adalah pemburu/peramu.
- Agrikultur tidak dapat berkelanjutan.
- Peradaban adalah tragedi dan akan selalu menjadi tragedi.

Sebuah Persamaan Sederhana

Peradaban berdasar dari Agrikultur.
Agrikultur mengambil lebih dari tanah daripada yang ia kembalikan.
Karena itu ia tidak dapat berkelanjutan.

Disederhanakan:
Agrikultur tidak dapat berkelanjutan.

Kesimpulan:
Peradaban tidak dapat berkelanjutan.

"Pemburu-peramu adalah orang-orang yang sangat murah hati. Kepemilikan mereka sangatlah sedikit dan mereka membagi apapun yang mereka miliki, karena mereka tahu bahwa itu akan dengan sangat mudah tergantikan. Namun ketika orang-orang menetap, itu menjadi sangat berbeda. Kepemilikan mereka terus berkali lipat; mereka membutuhkan kapak-kapak dan gergaji-gergaji guna memotong pohon-pohon untuk mendirikan bangunan, bajak-bajak untuk memecahkan tanah, cangkul-cangkul untuk menanam, sabit-sabit untuk memanen, keranjang-keranjang untuk membawa hasil panen itu dan lumbung-lumbung untuk menyimpannya. Semua hal ini sangatlah penting bahkan untuk menanam tanaman yang paling sederhana. Lebih lanjut, makanan yang tumbuh pada setiap tahunnya harus dapat mencukupi hingga tahun berikutnya sehingga mereka harus disimpan dengan aman. Tanahnya, kepemilikan-kepemilikannya dan makanan yang disimpan, seluruhnya sangat penting untuk kehidupan dari masyarakat agrikultur dan mereka terlindungi dan dipertahankan dari segala jenis penggangu. Aku percaya ini adalah bagaimana bibit-bibit pertama dari agresi ditaburkan."
--Richard Leakey
The Origin of Human Kind[7]

AGRIKULTUR

Dengan adanya agrikultur, datanglah pembagian kerja. Secara alami setiap anggota dari sebuah suku memiliki kemampuan untuk bertahan hidup sendiri, dan memiliki segala aspek dari kehidupan kesukuan. Namun dengan agrikultur, hadir spesialisasi. Tugas-tugas dari kehidupan dibagi-bagi. Dengan berkembangnya masyarakat dan peradaban, pembagian pekerjaan meningkat. Hirarki dan kelas-kelas berbeda diciptakan menyertai kebutuhan-kebutuhan khusus dari gaya hidup agrikultur. Angkatan bersenjata dibutuhkan untuk melindungi tanah dan makanan, para pemimpin untuk menjalankan angkatan bersenjata tersebut, para petugas untuk mendistribusikan dan menyimpan makanan serta memutuskan fungsi-fungsi masyarakat, dan para pemimpin agama untuk membuat kelas-kelas yang lebih rendah menjadi pasif. Kelas penguasa yang baru ini bukanlah sebuah bagian dari produksi makanan yang sesungguhnya, hingga kelas yang lebih rendah yang terdiri dari para petani dan budak dibutuhkan untuk mengerjakan ladang-ladang tersebut untuk memberi makan angkatan bersenjata, para penguasa, para pendeta dan para petugas. Dengan kelebihan makanan dan gaya hidup baru yang menetap ini, hadirlah ledakan populasi. Hutan-hutan digunduli untuk menjadi tempat bagi tanaman-tanaman pangan dan bintang ternak untuk memberi makan populasi yang meluas ini. Orang-orang yang hidup berbasiskan alam dibunuhi sebagaimana digundulinya hutan untuk membersihkan lahan tanaman pangan yang baru.

Pola makan dari orang-orang agrikultural menjadi tergantung kepada dua atau tiga tanaman pangan tetap. Apabila tanaman-tanaman pangan ini gagal panen maka akan terjadi kelaparan dan akan banyak orang yang mati. Pada bagian bumi yang lain, para peramu memiliki pola makan yang bervariasi dari ratusan spesies tanaman yang berbeda. Sebuah kemarau yang akan menyebabkan kelaparan untuk para pelaku agrikultur hanya akan mendapatkan efek minimal pada para peramu. Pola makan yang berdasarkan kepada ratusan jenis tanaman jauh lebih bergizi dibandingkan pola makan yang hanya didasarkan pada beberapa jumlah tanaman.

Dengan datangnya agrikultur datanglah kebutuhan untuk mendominasi dan mengobjekkan. Tanaman-tanaman ditanam dalam barisan berpagar. Makanan menjadi angka, seberapa banyak pound gandum atau beras. Produksi pangan telah menggantikan makanan dari fungsinya sebagai bahan pangan. Tanah dibagi-bagi kedalam plot-plot dengan berbagai kegunaan yang berbeda. Semuanya dipikirkan dengan dasar kegunaan dan nilainya. Manusia diubah menjadi pekerja, pohon-pohon menjadi kayu, binatang-binatang hidup menjadi daging atau pekerja, tanah menjadi hasil panen, perempuan menjadi objek seksual dan makhluk liar yang menjadi beban. Dengan trend dominasi dan objektifikasi ini, populasi yang tumbuh dan kelemahan agrikultur yang mengarah pada kelaparan mendatangkan kelangkaan. Dari semua hal ini, berkembanglah kompetisi bersamaan dengan konsep-konsep akan properti pribadi. "Setiap lelaki bagi dirinya sendiri" (perempuan sekarang dipandang sebagai properti) menjadi reaksi akan kelangkaan. Totalitas dari semua itu sangatlah melampaui batas. Setiap aspek dari agrikultur sangat tidak sehat. Perang-perang dilalui demi "sumber-sumber daya". Hirarki semakin berkembang....dan sejak itu semuanya mengalami kejatuhan.

Agrikultur mengambil lebih banyak materi organik dari tanah dibandingkan apa yang ia kembalikan pada tanah, dan erosi tanah adalah hal yang mendasar bagi monokultur tahunan. Mengingat hal-hal yang terjadi kemudian, beberapa hal dipromosikan dengan hasil yang menghancurkan bagi tanah; bersamaan dengan kapas dan kacang kedelai, jagung, yang mana saat ini dalam keadaan terdomestikasi eksistensinya sangatlah tergantung kepada agrikultur, hal yang secara khusus merupakan hal yang buruk. J.Russel Smith menyebutnya sebagai "pembunuh benua-benua....dan salah satu dari musuh terburuk dari masa depan manusia." Harga erosi dari satu gantang jagung lowa adalah dua gantang lapisan tanah atas, menyoroti monokultur secara umum dalam skala yang lebih besar, dengan penggunaan zat kimia yang masif dan tanpa aplikasi pupuk dari humus, dengan jelas meningkatkan kerusakan tanah dan kehilangan tanah kepada level yang jauh lebih tinggi.

Model agrikultur yang dominan mengatakan bahwa tanah membutuhkah pasokan kimiawi yang masif, diawasi oleh para teknisi yang tujuan akhirnya adalah memaksimalkan produksi. Pupuk-pupuk artifisial/buatan dan segala hal yang tampak dari hal ini mengeliminir kebutuhan akan kehidupan tanah yang lebih kompleks dan memang mengubahnya menjadi sekedar instrumen bagi produksi. Janji dari teknologi adalah sebuah kontrol total, suatu lingkungan yang sepenuhnya direncanakan, yang dengan mudahnya menggantikan keseimbangan alami dari biosfer.

Namun, lebih banyak energi dikembangkan untuk meraih hasil monokultur yang bagus ketika mulai mengalami penurunan, tanpa pernah memperdulikan kontaminasi beracun dari tanah tersebut, air tanah dan bahan pangan. Departemen Pertanian Amerika mengatakan bahwa erosi lahan tanam yang muncul pada negara ini berada pada tingkat dua milyar ton tanah per tahunnya. Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional memperkirakan bahwa lebih dari tiga lapis tanah telah menghilang untuk selamanya. Ketidakseimbangan ekologis tersebut diakibatkan oleh penanaman tunggal dan penyakit-penyakit tanaman; sejak Perang Dunia II, kerusakan tanaman akibat serangga telah berlipat ganda. Teknologi merespon, tentu saja, dengan aplikasi yang berputar-putar mengenai dibutuhkannya lebih banyak pupuk sintetis, serta pembunuh "rumput liar" dan "hama", mengakselerasi kejahatan terhadap alam.

Desertifikasi, atau kerusakan tanah akibat agrikultur, telah meningkat secara konstan. Pada setiap tahunnya, total area yang sepadan dengan lebih dari dua kali lipat luas Belgia diubah menjadi gurun di seluruh dunia. Nasib dari hutan hujan tropis adalah faktor dari akselerasi pengeringan ini: setengah dari mereka telah dihapus dalam tiga puluh tahun terakhir. Botswana, daerah liar terakhir di Afrika, seperti juga banyak dari hutan-hutan Amazon dan nyaris setengah dari hutan hujan di Amerika Tengah telah menghilang, dengan tujuan utama untuk mengembangbiakkan ternak bagi pasar hamburger di Amerika dan Eropa. Beberapa area yang aman dari penggundulan hutan adalah tempat dimana agrikultur tidak

ingin dijalankan. Penghancuran lahan yang terjadi di A.S. melebihi area tanah yang pernah dijamah oleh tiga belas koloni asli, dan ia merupakan jantung dari kelaparan masal yang kejam di Afrika pada pertengahan tahun 1980an dan musnahnya salah satu dari spesies binatang liar dan tanaman yang menyusul kepunahan-kepunahan dari banyak spesies sebelumnya.

Fisiolog Jared Diamond[8] mengistilahkan inisiasi dari agrikultur sebagai "sebuah bencana yang belum pernah dapat kita pulihkan." Agrikultur telah dan tetap menjadi "bencana" dalam segala level, salah satu yang mendasari semua alienasi budaya material dan spiritual yang sekarang menghancurkan kita. Kebebasan adalah hal yang mustahil tanpa terputusnya permasalahan ini.

---Elements of Refusal, Zerzan

WE HAVE A WORLD OF PLEASURE TO WIN,
AND NOTHING TO LOSE BUT BOREDOM..
-Raoul Vanegheim

Ketika seorang perempuan ditanya mengenai rasa sakit yang ia dapatkan ketika mencabuti bulu kakinya dengan wax/lilin, ia menjawab; "Rasanya tidak seburuk dipukuli oleh ayah setiap hari."

Sekitar 95% dari keluarga di Amerika dapat didiagnosa dengan beberapa jenis disfungsi. Kenapa kekerasan, depresi, dan pelecehan seksual begitu menjadi-jadi dalam masyarakat kita?

Semakin banyak para pekerja dan pelajar yang saling membunuh akibat kemarahan tanpa harapan. Televisi mengisi kepala kita dengan drama seksual dan kekerasan. Tingkat kecenderungan bunuh diri semakin meningkat. A.D.D[9], Prozac[10], anoreksia, penggundulan hutan, kecemasan, Ritalin, rumah-rumah penjagalan, Zoloft[11]... Perempuan merasa tidak aman dan terobsesi dengan kecantikan. Lelaki berjuang untuk kekuasaan dan menyerang dengan kekerasan. Perang-perang, pembunuhan, pemerkosaan...

Ini semua merupakan penyakit! Penenggelaman diri kita dalam teknologi dan budaya konsumeris menambah bahan bakar kepada api tersebut. Namun kita telah berdiri dalam neraka itu terlalu lama, hingga kita tidak lagi melihat apinya, Kita hanya dapat merasakannya membakar daging dan pikiran kita. Kita sakit! Ini semua sangat tidak sehat.

Aku teringat dengan cerita yang sangat sedih dan ironis, yang dalam suatu cara merasuk kedalam kondisi manusia dalam kehidupan beradab. Sekelompok peneliti/vivisektor sedang mempelajari trauma dan hubungan maternal pada monyet-monyet. Para vivisektor tersebut melakukan sejumlah eksperimen yang melibatkan bayi-bayi monyet. Mereka mengambil bayi-bayi tersebut dari ibunya persis setelah kelahiran, dan menaruhnya pada kurungan bersama sebuah 'ibu' artifisial yang dibuat dari berbagai macam bahan buatan manusia. Dengan tidak adanya keberadaan ibu yang asli, bayi tersebut akan terus memeluk ibu artifisialnya sebagai insting dari kebutuhan rasa nyaman dan aman.

Ketika bayi-bayi itu hendak memeluk ibu artifisialnya, para vivisektor tersebut akan menekan sebuah tombol dan paku-paku atau kejutan listrik akan muncul dari ibu palsu tersebut. Reaksi natural dari bayi tersebut untuk mengatasi rasa sakit yang ia dapatkan adalah memeluk "ibu" nya dengan lebih erat. Semakin erat ia memeluk, rasa sakit itu akan menjadi semakin buruk. Monyet tersebut akan terus mengalami perlakuan seperti itu sepanjang pertumbuhannya, dan ketika ia telah dewasa ia dibuat hamil untuk melihat reaksinya sebagai ibu.

Mereka melakukan eksperimen ini pada ratusan monyet dan semuanya mempunyai reaksi yang serupa. Beberapa dari mereka sekedar mengabaikan bayi-bayinya, namun kebanyakan dari mereka memberikan reaksi yang keras, mereka menghancurkan tengkorak bayi mereka dengan gigi-gigi mereka, menggerus kepala bayi-bayi itu ke lantai, atau menghantamkannya ke dinding, dan biasanya ini berakhir dengan kematian bayi-bayi tersebut. Hal ini menghasilkan suatu trauma, penyakit.

Bayi yang memeluk paku-paku dari ibu artifisialnya mengembangkan neurotik dan kekerasan sebagai reaksi dari trauma ini. Bagian ironis dari kisah ini adalah, para vivisektor yang mempelajari efek-efek trauma--dan bagaimana mereka juga melalui pembentukan generasi demi generasi dari ibu monyet yang membunuhi bayinya sendiri. Para vivisektor itu pun adalah orang-orang yang neurotik, dingin, tidak peduli, sadis dan brutal akibat trauma dari budaya kita, dan memiliki akar dari trauma domestikasi itu sendiri.

Bagaimana bisa manusia yang sehat dapat melakukan hal-hal seperti ini kepada makhluk hidup lain, tanpa memikirkannya? Ketika aku berpikir tentang dunia kita, kondisi manusia, dan tentang penyakit yang mendominasi kehidupan kita, itu benar-benar membuatku merasa sedih. Trauma memainkan peran dalam hidup kita dan dilanjutkan dari generasi ke generasi dalam bentuk kekerasan dan ketidakpedulian pada anak kecil, kekerasan domestik, disfungsi dan kekerasan seksual, depresi, kebencian, kemarahan, bunuh diri, kehilangan harapan dan putus asa.

Cara-cara kita yang tidak sehat juga menghancurkan bumi dalam bentuk menghabiskan hutan-hutan, menghancurkan gunung-gunung, merusak kesuburan tanah-tanah dataran rendah, meracuni langit dan lautan, lebih entengnya, melakukan pemusnahan masal. Domestikasi adalah segala proses peletakan dinding dan batasan-batasan pada hal-hal yang seharusnya tidak diperlakukan seperti itu.

Ketika kita terjatuh dari kehidupan alami dengan dimulainya agrikultur sejak 10.000 tahun yang lalu, kita menjadi terlepas dari seluruh bagian dunia yang lain, terlepas dari akar-akar kita, terkurung dalam budaya yang terus berkembang dari penyakit akibat trauma akan hilangnya kehidupan kita yang alami. Peradaban adalah disfungsi. Domestikasi memberikan trauma kepada kita semua. Kita bukan hanya berurusan dengan trauma dari generasi yang sebelumnya namun kita sendiri didorong untuk semakin menjauh dari kehidupan yang nyata., dari hubungan yang nyata antar manusia dan dengan lingkungan alam kita.

Kita butuh untuk menyembuhkan diri. Kita butuh untuk kembali kepada kesehatan yang baik. Pertama-tama kita harus mengenali masalah-masalahnya, lalu menerimanya sebagaimana adanya, lalu berusaha melewatinya dalam jalan menuju hubungan-hubungan yang sehat dengan sesama dan dengan bumi.

Neurosis merupakan suatu wabah penyakit yang memberikan efek kepada kita semua pada berbagai level yang berbeda. Ia tidak diacuhkan dan tidak dikenali karena ia merupakan warisan dari peradaban, walaupun ia sudah melampaui level epidemi. Ia muncul dalam kita dari "kehampaan" yang berada dalam pusat terdalam eksistensi kita dan dari setiap pengalaman traumatis yang kita lalui dan setiap trauma yang diturunkankan dari generasi ke generasi. Ia terus membangun.

Freud[12] memperkirakan bahwa rampungnya peradaban berarti ketidakbahagiaan neurotis yang universal. Berbagai gambar dari film horror yang muncul di pikiran adalah, kita semua adalah zombie-zombie, para mayat hidup, makhluk-makhluk sakit dan sekarat yang tidak sadar akan penyakit kita sendiri.

Aku dapat memikirkan tentang perkembangan neurotikku sendiri. Terkadang aku dapat menjadi sangat depresi dan aku dapat merasakannya, seperti penyakit-penyakit fisik lainnya, menjangkiti seluruh tubuhku. Tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkannya. Itu merupakan bagian dari kemarahan, kecemasan, keputusasaan dan ketakutan. Aku dapat merasakannya. Begitu ia mencapai level kekerasan tertentu, ia hanya berupa suara-suara.

Yang terjadi padaku cukup lunak, namun pemikiran mengenai bunuh diri dan masokisme mendominasi kepalaku ketika aku merasa seperti ini. Ini semua merupakan hal-hal yang tabu dalam masyarakat kita; ia bahkan tidak dibicarakan atau berusaha

dikenali. Aku lelah dengan tidak adanya dialog dengan subyek ini. Kesehatan mental kita adalah siapa diri kita dan bagaimana kita berfungsi. Apalagi yang bisa lebih penting dari itu? Terdapat berbagai aspek dari neurosis. Itu memberikan efek yang berbeda-beda pada kita semua dalam berbagai level.

Pemburu-peramu tidak memiliki tingkah laku yang neurotik. Aku berharap aku mengetahui bagaimana rasanya itu. Aku hanya dapat membayangkan bagaimana rasanya untuk menjadi sepenuhnya tenang. Penyakit ini bersama dengan segala penyakit yang kita ketahui datang bersama dengan peradaban. Atau mungkin lebih baik dikatakan bahwa semua itu adalah efek-efek samping dari penyakit yang sebenarnya; gejala-gejala dari wabah yang jauh lebih besar,--peradaban itu sendiri. []

"SETIAP ORANG DAPAT MERASAKAN KETIADAAN. KEHAMPAAN. PERSIS DI BALIK PERMUKAAN KEAMANAN DAN RUTINITAS KESEHARIAN."
-JOHN ZERZAN

DOMESTIKASI

OLEH GREEN ANARCHY

> “Domestikasi tidak hanya mengubah ekologi akan tanah dari bebas menjadi totaliter, namun ia juga memperbudak spesies-spesies yang didomestikasi”.

Domestikasi dimulai-pertama kali di (tempat yang dulunya merupakan) daerah Bulan Sabit yang subur di Timur Dekat (sekarang Irak)-sekitar 12.000 tahun yang lalu.

Walaupun proses dari hal ini, serta proses kepemilikan dan kekuasaan yang menghasilkan keharusan pertahanan militer dan strategi kontrol sosial dari peradaban memakan ribuan tahun, ia merupakan kesalahan pertama dalam serial yang mengarah kepada modernitas.

Domestikasi merupakan proses dimana manusia mulai menjinakkan, mengontrol, mengembangbiakkan, dan secara genetik juga memodifikasi bentuk-bentuk kehidupan yang lain (misalnya; binatang, tanaman -red). Ia juga merupakan proses dimana populasi-populasi manusia yang sebelumnya nomaden bergeser kearah eksistensi yang tidak aktif dan menetap. Jenis pertama dari domestikasi, yang bagi manusia mengontrol kehidupan, mengharuskan hubungan yang totaliter antara lahan dan tanaman-tanaman dan binatang-binatang untuk menjadi didomestikasikan.

Dimana dalam keadaan liar yang sebenarnya, semua kehidupan berkompetisi untuk sumber-sumber daya dengan cara yang terbatas (mis. jarang terjadi sumber-sumber daya tersebut diambil lebih banyak dari yang dibutuhkan dalam satu waktu); domestikasi menghancurkan keseimbangan itu. Lahan yang terdomestikasi (mis. tanah-tanah penggembalaan, lahan-lahan pertanian, dan pada beberapa perluasan - meskipun dalam tingkat yang lebih sedikit - hortikultur dan perkebunan) mengharuskan pembagian terbuka dari sumber-sumber daya yang ada atau sebelumnya ada pada tanah tersebut berakhir.

Tanah terdomestikasi sejak munculnya pernyataan bahwa; tanah yang “dulu milik semua orang, sekarang hanya milikku”. Dapat diperdebatkan bahwa pernyataan kepemilikan ini meletakkan fondasi dari hirarki sosial dengan munculnya properti dan kekuasaan. Domestikasi tidak hanya mengubah ekologi akan tanah dari bebas menjadi totaliter, namun ia juga memperbudak spesies-spesies yang didomestikasi.

Sementara gandum dan jagung, babi dan kuda dahulu menari di dalam *chaos* alam, mereka kini berada dibawah kontrol para manusia penangkap yang secara literal memiting gen sekehendak mereka. Secara umum semakin terkontrol lingkungan, semakin ia tidak dapat berkelanjutan: tipe domestikasi yang paling dapat berkelanjutan dalam eksistensinya adalah praktek-praktek perkebunan hortikultura yang bekerja di dalam - bukan menentang - siklus alami, dan dalam skala kecil.

Jenis kedua dari domestikasi - yang didalamnya termasuk manusia - melibatkan banyak pertukaran, bila dibandingkan dengan model nomaden yang melakukan eksplorasi sendiri. Layak dicatat disini bahwa sebagian besar dari pergeseran yang dibuat, dari nomaden yang mengeksplorasi hingga domestikasi tidak terjadi secara otonom, mereka terbuat di ujung pedang dan senapan.

Hanya 2000 tahun yang lalu mayoritas dari populasi di dunia adalah pemburu-peramu, sekarang hanya menjadi 0.1%. Fakta ini bukanlah hasil dari keputusan kolektif terinformasi dari manusia liar dan bebas terakhir untuk memilih jalan perbudakan dan keruntuhan. Jalur domestikasi telah melibatkan lebih banyak perbudakan atas populasi-populasi di seluruh planet ini yang dahulunya merdeka. Ia telah menghasilkan patologi-patologi yang sangat besar jumlahnya bagi populasi penakluk dan para pendahulu dari praktek-praktek ini.

Berbagai contoh yang termasuk penurunan kesehatan nutrisi akibat kebergantungan berlebih kepada pola-pola makan yang serupa. Hampir 40-60 penyakit disebarkan kepada populasi-populasi manusia dari binatang-binatang yang didomestikasi (influenza, flu biasa, tubercolosis, dll). Timbulnya surplus pangan yang dapat digunakan untuk memberi makan sebuah populasi hingga berjumlah diluar keseimbangan dan selalu melibatkan properti, yang berakhir pada pembagian mutlak. Masalah-masalah pertama yang merupakan hasil dari pembuangan dan pendekatan terhadap kotoran; kebangkitan dari lingkungan inang yang ideal bagi para parasit, dan kapasitas yang cukup untuk penyakit-penyakit untuk dapat terbawa dari generasi ke generasi selagi lingkungan yang artifisial menghalangi seleksi alam.
()

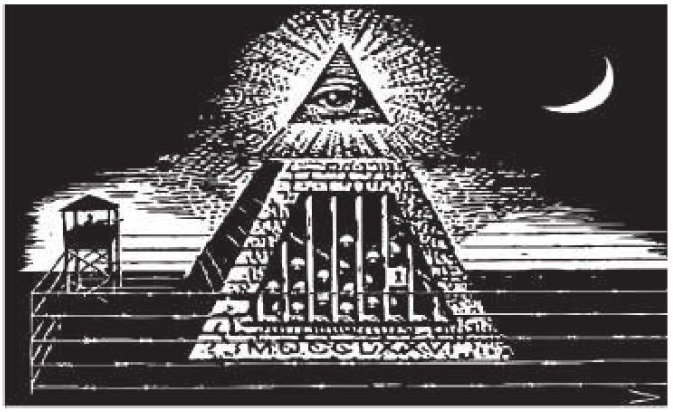

short story of the day
(oleh be your own bomb)

manusia muncul 3 juta tahun yang lalu,
Kita mengorganisir diri Kita
dalam bentuK grup-grup peramu
dan pemburu untuK bertahan hidup

Kita mengembangKan agriKultur
10,000 tahun yang lalu.

seratus tahun dari sekarang Kita semua
bisa saja mati.

selesai

Teknologi adalah hal yang seringkali dilihat sebagai alat yang netral; tanpa implikasi sosial atau politik. Ia dipandang sebagai sesuatu yang membuat hidup kita lebih baik dan lebih mudah. Ia juga berjanji untuk membawa kita semakin dekat kepada penambahan ketenangan dan kenyamanan dalam kedalam kehidupan kita.

Namun, apakah ia menepati kata-katanya, dan apa saja yang harus dikorbankan? Teknologi membuat kita membayangkan sebuah komputer, atau televisi, namun ia lebih baik dimengerti sebagai sebuah Sistem, ideologi atau agama yang selalu diikuti dengan keyakinan yang tak dapat dipertanyakan oleh budaya kita.

"Kemajuan" adalah sebuah dikte kapitalisme; selalu bergerak kedepan, dan terdepan.

Terdepan dalam hal apa?

Kapitalisme bergantung kepada selalu ditemukannya teknologi baru, yang menekan kita untuk semakin jauh dari satu sama lain, dan semakin jauh pula dari kehidupan nyata. Kapitalisme secara konstan membutuhkan pasar-pasar yang baru, serta orang-orang yang menjalankan mesin yang mengerikan ini tidak peduli terhadap efek-efek dari teknologi pada kehidupan kita, juga terhadap planet kita. Mereka hanya peduli terhadap uang dan kemajuan.

Sepuluh tahun yang lalu kita dapat bertahan hidup dengan baik-baik saja tanpa telefon selular, email dan internet. Seluruh waktu yang kita habiskan untuk menulis email, berbicara kepada telefon genggam, atau menjelajahi internet dapat kita pakai untuk mengembangkan hubungan personal yang sehat dan sejati. Bagaimana dengan mobil-mobil? Kita dikotak-kotakkan dari orang-orang yang lain, yang melakukan perjalanan dengan kecepatan yang tidak waras, serta terpisah dari udara, angin, sinar matahari, hujan, pepohonan, rumput, burung-burung dan bulan.

Kita mengamati imaji-imaji yang bias dari hal-hal ini, lewat kaca jendela selagi melintasinya sambil di duduk dalam udara ber AC, mendengarkan musik latar hingga kita melupa. Tidak ada bedanya dengan duduk di rumah dengan udara ber AC sambil mengamati gambar-gambar bias pada layar TV.

Bagaimana dengan menari didalam hujan, memanjat pepohonan, menciumi bunga-bunga musim semi, dan mengamati matahari terbit? Kita malah menyetir menuju tempat dimana kita bekerja, untuk mengembangkan atau memproduksi teknologi, lalu menyetir pulang untuk menyegarkan diri setelah bekerja--dengan menonton televisi, lalu menghabiskan uang yang didapat dari bekerja kepada teknologi baru untuk membuat hidup kita "lebih mudah", lalu kita pergi tidur, dan mengulangi semua hal tersebut esok hari.

Teknologi mempunyai implikasi yang begitu banyak. Kita bermain video

game, memiliki dvd player di dalam SUV kita dan memikirkan dering panggilan apa yang sebaiknya kita pasang pada telfon selular kita, sementara sebagian besar dari isi dunia mati kelaparan. Satu bulan biaya internet dapat membiayai lebih lama keluarga-keluarga di Mexico, India, Afrika, dll, yang memiliki pendapatan per tahun kurang dari $ 200.

Namun kita membutuhkan semua sampah yang tidak berguna ini. Untuk memikirkan hal yang sebaliknya adalah suatu penghinaan. Harga atau dampak dari kecanduan kita kepada teknologi ada dimana-mana,--selain pada tempat-tempat yang kita perhatikan. Kebanyakan dari populasi dunia hidup dalam kemiskinan sambil memproduksi sampah-sampah yang tidak berguna.

Perolehan "sumber-sumber daya alam" tergantung dari penghancuran lingkungan hidup kita. Teknologi kita menekan kita lebih jauh dari interaksi-interaksi dan hubungan-hubungan nyata dengan kehidupan. Produksi teknologi membutuhkan proses industrial. Proses industrial membutuhkan pembagian kerja, hirarki, dan eksploitasi manusia dan bumi. Proses industrial secara jelas membutuhkan banyak pembagian dalam kerja dan spesialisasi yang berarti, diantara banyak hal lainnya, agrikultur itulah yang dibutuhkan untuk memberi makan para pekerjanya yang mana dia tidak berkesinambungan dalam dirinya sendiri.

Agar segala operasi ini dapat bekerja, mereka harus menguntungkan, dan untuk dapat menguntungkan, mereka tergantung pada eksploitasi orang-orang dan lingkungan, dan ketika orang-orang dieksploitasi, hirarki dan dominasi dibutuhkan untuk membuat mereka tetap bekerja.

Para sindikalis dan Marxis suka untuk berpikir bahwa proses industrial dapat berfungsi tanpa pemaksaan, namun pemaksaan dan eksploitasi lah yang membuatnya bekerja sejak pertama ditempatkan disamping fakta bahwa dengan cara apapun ia tidak dapat berkelanjutan secara ekologis. Kaum kiri hanya kesulitan untuk melepaskannya.

Begitu banyak waktu, energi, dan sumber-sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan teknologi. Mari kita lihat bagaimana proses industrial untuk sebuah manufaktur mobil. Perang-perang pertama dilakukan oleh kaum manapun yang hidup di tanah yang memiliki sumber-sumber daya alam. Mereka dapat dimusnahkan atau diperbudak. Hutan-hutan, gunung-gunung, samudra-samudra, dan gurun-gurun dihancurkan untuk mengambil minyak, besi, batu bara, dll. Tambang-tambang dan jalanan dibangun. Pekerja murah menjadi hal yang penting, jadi budak-budak yang dibicarakan sebelumnya sangatlah berguna (perbudakan ber-upah tetap saja sebuah perbudakan).

Sumber-sumber daya ini ditambang dan dikirimkan kepada pabrik-pabrik untuk diproses. Pabrik-pabrik ini memenuhi udara dengan toksin dan racun buangan di sungai-sungai. Besi, baja, plastik, karet dan material-material lain dikirimkan untuk menjadi bahan setengah jadi. Bahan-bahan ini dikirimkan lagi untuk disatukan menjadi mobil.

Setiap langkah-langkah tersebut membutuhkan transportasi (biasanya menempuh setengah perjalanan keliling dunia), pekerja murah, dan penghancuran lingkungan hidup. Mobil tersebut dikirimkan dan dijual, mengalienasikan para penumpangnya, memberi polusi pada udara, dan menjadi salah satu penyebab utama dari kematian ketika mereka bertubrukan dengan obyek yang lain.
Apa semua ini bukan kegilaan? []

TEKNOLOGI

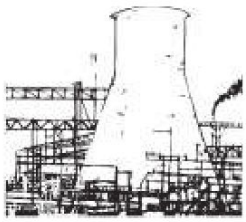

OLEH GREEN ANARCHY

Teknologi adalah sesuatu yang lebih merupakan proses atau konsep, dibandingkan suatu bentuk yang statis. Ia merupakan sistem yang kompleks, yang melibatkan pembagian pekerjaan, pemusatan sumber daya, dan eksploitasi demi keuntungan mereka yang mengimplementasikan semua proses tersebut.

Teknologi berbeda dengan alat-alat sederhana dalam banyak hal. Sebuah alat sederhana merupakan pemakaian temporer dari suatu elemen disekeliling kita, yang digunakan untuk memudahkan tugas-tugas tertentu. Alat-alat itu tidak melibatkan suatu sistem rumit yang mengalienasikan pengguna dari hal yang ia lakukan. Hal yang implisit dalam teknologi adalah pemisahan ini, ia menciptakan sebuah pengalaman yang termediasi, hal yang menggiring kepada berbagai bentuk dominasi. Dominasi kita meningkat setiap kali teknologi baru yang "menghemat waktu" diciptakan, karena ia membutuhkan konstruksi teknologi yang lebih banyak untuk mendukungnya, mengisi sumber energinya, merawatnya, dan memperbaiki teknologi orisinilnya.

Hal-hal secara sangat cepat menggiring kita kepada penetapan suatu sistem teknologi kompleks yang nampak memiliki eksistensi yang mandiri dari manusia yang menciptakannya, dimana hubungan kekuasaan diantara "penemu" dan "penemuan" secara jelas mendukung keuntungan dari Mesin itu sendiri. Produk-produk yang dibuang oleh Sistem Teknologi memberikan polusi, baik kepada fisik dan lingkungan psikologis kita. Kehidupan yang tercuri untuk melayani Mesin dan efek beracun dari bahan bakar Sistem Teknologi--keduanya menyesakkan kita. Teknologi mereplikasi dirinya sendiri sekarang, dengan sesuatu yang menyerupai sentience[13] yang artifisial dan mekanis.

Sistem Teknologi merupakan infeksi planet yang digerakan maju oleh momentumnya sendiri, yang secara cepat terus mengatur jenis lingkungan hidup yang baru, suatu bentuk yang hanya didisain untuk efisiensi mekanis dan ekspansi teknologi. Adalah hal yang patut dipertanyakan, apakah kelas yang berkuasa (yang masih mendapatkan keuntungan dalam bentuk ekonomis dan politis dari Sistem Teknologi) betul-betul memiliki kontrol atas "monster Frankestein" mereka pada titik ini.

Sistem Teknologi secara metodis menghancurkan, mengeliminir atau merendahkan dunia alamiah, dan tidak membiarkan bumi untuk memulihkan dirinya atau bahkan berusaha untuk memasuki suatu hubungan simbiotik dengannya.

Teknologi membangun sebuah dunia yang hanya cocok untuk mesin dan kondisi ideal bagi usaha sistem teknologi adalah suatu mekanisasi dari semua masalah yang dihadapi. Apabila kita ingin menjadi lebih dari sekedar "mekanisme pelayan" atau *cyborg* bagi teknologi, maka kita harus memahami dominasinya kepada kita dan berusaha untuk menyingkap sistem yang telah dibangun disekitar kebutuhan-kebutuhan akan mesin, dan bentuk-bentuk kehidupan yang tidak bebas. []

INDUSTRIALISME
DARI GREEN ANARCHY

Industrialisme - eksistensi sistem mekanisme yang kompleks, dari produksi yang dibangun diatas pemusatan kekuasaan serta eksploitasi alam dan manusia. Kritik terhadap industrialisme merupakan perpanjangan yang natural dari kritik anarkis terhadap negara; karena industrialisme memiliki unsur imperialistik, patriarkis, membunuh, dan merusak alam.

Untuk mempertahankan masyarakat industrial, kamu harus menaklukkan dan mengkolonisasi suatu lahan, demi mendapatkan sumber-sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Kamu harus memaksakan chauvinisme budaya, dan dalam proses mendapatkan sumber-sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini, kamu harus menyingkirkan orang-orang dari tanah mereka.

Untuk membuat orang-orang itu bekerja di pabrik-pabrik yang memproduksi berbagai mesin, kamu harus memperbudak mereka, atau mengangkut berbagai sumber daya alam di tempat itu, dimana penghuninya tergantung kepada sumber-sumber daya alam tersebut agar dapat bertahan hidup, dengan maksud memaksa mereka memasuki tambang-tambang tersebut, bekerja keras di pabrik-pabrik,--atau dengan kata lain mengarahkan mereka kedalam sistem industrial yang destruktif.

Industrialisme tidak dapat eksis tanpa pemusatan yang masif karena ia tidak dapat eksis tanpa spesialisasi yang masif; dominasi kelas adalah alat untuk sistem industrial yang menyingkirkan akses orang-orang kepada ilmu pengetahuan, membuat orang-orang tersebut tidak berdaya dan mudah untuk dieksploitasi. Lebih jauh lagi, industrialisme menuntut agar sumber-sumber daya dapat dikirimkan kemanapun di dunia ini agar ia dapat melanggengkan keberadaannya, dan globalisme ini mengikis otonomi lokal dan pemenuhan kebutuhan secara mandiri.

Industrialisme melibatkan patriarki karena karena pada dasarnya ia anti-kehidupan dan mengobjeksikan itu secara alamiah. Dalam pandangan industrialisme, perempuan dan alam ada untuk kaum laki-laki untuk dieksploitasi demi hasil material. Itu adalah sudut pandang dunia mekanistis yang ada dibalik industrialisme. Ini juga merupakan sudut pandang dunia yang sama yang membenarkan perbudakan, pemusnahan, dan penundukan perempuan. Akan menjadi jelas bagi semua orang bahwa industrialisme tidak hanya opresif bagi manusia namun juga secara fundamental ia destruktif secara ekologis.

Industrialisme berarti menghisap bumi hingga kering dengan operasi penambangan dan pengeboran minyak; mengkontaminasi ekosistem, udara, dan air dengan unsur-unsur kimia. Energi nuklir, tulang punggung dari ekonomi industrial maju, dapat segera mengubah planet ini hingga tidak dapat lagi ditinggali apabila tidak didekonstruksi.

Untuk beberapa alasan ini dan alasan-alasan lainnya, kami secara tanpa kompromi menentang industrialisme.

KEHIDUPAN MANUSIA

Kesampingkan dulu politik, dan mari pertimbangkan realitas fisik dari kehidupan manusia.

Para manusia adalah binatang-binatang yang tidak memiliki perbedaan dari binatang-binatang lainnya. Kita semua dapat merasakan sakit dan senang. Kita semua hidup di planet ini bersama dalam siklus alam yang membuat kehidupan menjadi memungkinkan. Semua binatang unik. Manusia tidak menjadi lebih hebat karena dapat berpikir secara simbolis, membuat alat-alat atau mendominasi bumi. (Sebenarnya beberapa dari ciri ini menggiring kita kepada kematian kita sendiri). Seperti halnya burung-burung tidak menjadi lebih hebat karena mereka dapat terbang, atau bunglon lebih hebat karena mereka dapat mengganti warna dan tekstur mereka untuk kamuflase.

Kita semua harus berevolusi menjadi yang paling tepat dengan lingkungan-lingkungan kita yang berbeda. Tidak seperti yang sering kita katakan pada diri kita sendiri, alam semesta tidak diciptakan untuk kita.

Budaya kita mengatakan kepada kita untuk selalu berpikir mengenai berbagai hal secara hirarkis, selalu lebih baik atau lebih buruk, bukan sekedar berbeda. Bagi sebagian besar dari sejarah manusia, kita telah hidup sebagai bagian dari sistem-sistem dan siklus alami ini, berinteraksi dengan makhluk-makhluk yang lain secara simbiosis.

Secara alami, manusia hidup dalam suku-suku. Seperti halnya serigala-serigala seharusnya hidup dalam kumpulan-kumpulan, semut-semut dalam koloni-koloni, angsa-angsa dalam gerombolan-gerombolan, atau banteng-banteng dalam kawanan; manusia seharusnya hidup dalam suku-suku kecil yang bervariasi dalam bentuk mulai dari sepuluh atau dua puluh orang hingga sebanyak seratus atau dua ratus orang. Manusia juga merupakan peramu (walaupun masih disebut sebagai pemburu-peramu), mencari sebagian besar makanan mereka dan belakangan manusia juga bermigrasi ke daerah beriklim lebih ganas dimana akhirnya mereka menjadi lebih tergantung pada berburu.

Secara tipikal, kebanyakan orang masih berpikir bahwa kehidupan sebelum peradaban adalah sebagai kaum barbar yang buas atau berada pada tepian kelaparan, berjuang untuk bertahan hidup dalam dunia membunuh atau dibunuh.

Sebenarnya justru sebaliknya. Para peramu, atau orang-orang yang menjalani kehidupan alami secara ekstrim sehat, senggang, berkesinambungan dan secara umum gembira dalam kesetaraan dengan makhluk-makhluk lainnya serta harmonis dengan lingkungan mereka. Mereka hidup dalam cara ini karena manusia telah berevolusi dan beradaptasi melalui jutaan tahun untuk dapat berfungsi optimal dalam cara yang paling aman dan berkelanjutan.

Peradaban dimulai dengan perkembangan agrikultur sejak sekitar 10.000 tahun yang lalu dan sejarah peradaban merupakan gambaran akan dominasi, kelaparan bagi 95% dari populasi, perbudakan, perang, seksisme, kesakitan, kemiskinan akibat keserakahan, hirarki, pembunuhan, kesengsaraan, pemusnahan, kehancuran,....dll.

Pada dasarnya nampak bahwa cara hidup mereka dapat berjalan, dan cara hidup kita tidak. []

MANUSIA ADALAH ANARKIS

Dalam 99% sejarahnya, manusia adalah anarkis.
Anarki berarti "tanpa penguasa"; ia merupakan sinonim dari anti-otoritarianisme; ia tidak memiliki hirarki dan dominasi. Anarki adalah kebebasan, kebebasan dari kontrol luar. Setiap makhluk hidup memiliki hak yang sama untuk melakukan apapun yang mereka kehendaki.
Apabila seseorang mencoba untuk mengontrol, menyakiti, atau mengeksploitasi makhluk yang lain berarti mengharapkan resistansi. Saya berpikir ketika anarki dijelaskan dengan layak, kebanyakan orang akan dapat mengidentifikasikannya.
Selama jutaan tahun manusia telah hidup liar dan bebas, seperti semua binatang yang lain, tanpa pemaksaan dan dominasi. Mereka telah hidup (dan masih hidup diluar budaya kita) sehat dan menghidupi kehidupan yang sejati, bukan berarti tanpa kesakitan namun alami. Mereka tidak sempurna namun cara hidup mereka berjalan dengan baik, mereka menjaga hubungan yang sehat satu sama lain dan lingkungan mereka sambil menghadapi masalah-masalah mereka.
Sebagaimana agama-agama kita mengetahui bahwa peradaban akan runtuh mereka juga mengetahui surga yang ada sebelum peradaban seperti Taman Firdaus; manusia hidup bersama dengan alam.
Berlawanan dengan yang diajarkan oleh budaya kepada kita, secara alami manusia adalah anarkis. Apakah itu berarti bahwa kita dapat menggunakan anarki untuk menggambarkan bagaimana manusia menjalani hidup secara alami? Tidak.
Cara hidup yang sehat dan berkesinambungan lah yang merupakan hal yang penting, bukan sebuah dunia yang ideal ataupun simbolis.

Anarki adalah situasi kemenjadian,
bukan sebuah ideologi. []

KESEHATAN DAN PERADABAN

Salah satu dari argumen-argumen yang menentang kembalinya kita ke kehidupan yang berbasiskan alam yang sering muncul adalah, klaim bahwa kita semua akan menuju kepada kehidupan yang mengerikan dan singkat, dipenuhi dengan penyakit dan rasa sakit. Peradaban dilihat sebagai penyelamat bijak yang menyelamatkan kita semua dari kehidupan primitif, yang "kasar, jorok dan singkat" seperti yang beberapa orang katakan. Namun seberapa banyak penyakit yang ada sekarang merupakan hasil dari ketidakacuhan terhadap kehidupan yang berbasiskan bumi? Saya akan mencoba untuk melihat isu ini dengan peradaban sebagai serangan terbesar kepada kesehatan dan kesejahteraan dalam sejarah kehidupan di Bumi.

Seseorang hanya perlu melihat ke sekelilingnya, untuk melihat efek-efek dari proses peradaban yang didapat oleh tubuh dan pikiran kita. Ia akan melihat kedalam wajah-wajah yang kosong dan sengsara dari milyaran orang yang pernah mengalami harapan, kebahagiaan dan cintanya secara kejam tercuri dari mereka, dan kita tidak akan dapat lagi menipu diri kita, bahwa kita dapat melanjutkan jalan ini tanpa menghadapi konsekuensi-konsekuensinya. Domestikasi mencuri kehidupan kita dengan mengubah kita menjadi makhluk yang lemah, dependen, kejam dan egois. Seluruh proses ini menimbulkan kerusakan pada kita secara fisik, emosional, dan mental hingga pada titik dimana kita tidak lagi melihat diri kita sebagai seseorang yang sakit - "ya dunia memang seperti itu". "begitulah semua berjalan seperti adanya".

Kita memiliki mesin-mesin untuk membuat orang tetap bernafas, organ-organ artifisial untuk menggantikan yang hilang dari pola makan yang salah, kanker, dll., pil-pil untuk merawat setiap penyakit-penyakit ringan yang dapat dibayangkan seperti kuku jari kaki yang tumbuh kedalam hingga kanker, dan tetap saja kadar penyakit tampaknya terus meningkat seiring dengan mantapnya kemajuan pengetahuan medis.

Kenapa 1 dari 6 orang di Amerika, sebagai pemegang klaim negara paling termasyhur, memiliki pengobatan berlebih dan paling berpengalaman ketika tiba

pada teknologi medis, akan mengembangkan suatu bentuk kanker dalam masa hidup mereka?

Budaya kita terobsesi dengan ide "pembenahan yang cepat" untuk segala hal, dan kita akan menelan pil apapun untuk menyingkirkan suatu penyakit ringan yang sementara walaupun efek sampingnya membunuh kita. Orang-orang dulu biasa memiliki pengetahuan tajam akan tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesehatan seseorang, namun kita telah menukar pengetahuan kita tentang bumi untuk tergantung pada industrialisme.

Sebagian besar penyakit dan wabah diakibatkan oleh satu bentuk atau bentuk lainnya dari peradaban. Kanker, yang tidak pernah terdengar sebelum peradaban, sekarang mencapai proporsi epidemi. Diabetes adalah hasil langsung dari proses pola makan yang tidak sehat dari kebanyakan orang-orang beradab. Kita menciptakan penyakit-penyakit baru setiap harinya dan kembali lagi setelahnya dengan penyembuh untuknya - berapa lama lingkaran ini akan berlanjut?

Nampaknya semakin jauh kita dari alam, semakin kita menjadi sakit. Semakin kita memisahkan diri dari sisi hidup kita yang lain, dan mengisolasi diri kita secara internal dan eksternal dari dunia natural, menjadi semakin jelas bahwa peradaban tidaklah sehat. Kanker, diabetes, jutaan orang yang ditenangkan dengan anti depressan -- terkadang bahkan pada umur 2 tahun, bunuh diri, kekacauan pola makan, kerusakan neurologis, dan hampir setiap penyakit yang kamu ingin sebut, semuanya adalah gejala dari sebuah cara hidup yang tidak memiliki tujuan kesehatan yang tersisa. Kekerasan acak sekarang merupakan kejadian harian dalam masyarakat kita, dan orang-orang berlaku kasar satu sama lain hanya untuk merasakan sesuatu. Kita menghidupi kebohongan, meyakinkan diri sendiri bahwa tipe-tipe hal seperti ini adalah hal yang normal - karena kita tidak pernah mengetahui cara yang lain.

Faktanya adalah cara yang lain itu ada, bila kita ingin sekedar membuka mata kita dan melihatnya. Selama milyaran tahun, planet ini telah berfungsi secara indah dan harmonis, dan binatang-binatang (dan selama lebih dari 2 juta tahun, manusia juga) telah hidup dengan sehat, penuh, dan bahagia (secara perbandingan, karena setelah semua itu, peradaban sama terkutuknya bagi mereka seperti juga bagi kita) tanpa peradaban untuk menyelamatkan mereka dan kesehatan mereka. Manusia sebinatang yang lainnya, masih saja kita berpikir kita hanya kebetulan spesies yang berakhir dengan berbagai macam penyakit dan kesehatan yang menyedihkan.
Ilmu pengetahuan medis berteknologi tinggi kita dapat saja sesekali menyingkirkan beberapa rasa sakit fisik yang disebabkan oleh peradaban, namun ia tidak akan pernah memperbaiki kehampaan raksasa yang ada didalam diri kita. Penyembuhan mereka dilakukan per topik, dan masalah yang sebenarnya ada jauh di dalam - satu-satunya harapan kita untuk sebuah dunia yang sehat dan waras adalah dengan menyingkirkan kanker yang kita ketahui sebagai peradaban,--selama-lamanya. []

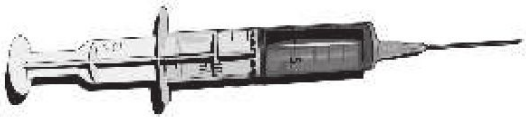

Praktek sosial ke-empat yang umum di dalam budaya-budaya yang berbasiskan alam, adalah kepedulian mereka akan waktu luang. Dengan kata lain, di dalam komunitas yang berbasiskan alam, terdapat sebuah keputusan untuk absen terhadap kecanduan kerja (workaholism).

Nampaknya bukan sebuah kebetulan, bahwa tubuh-tubuh modern kita memberontak terhadap jadwal-jadwal kerja yang kita pertahankan dengan serangan-serangan jantung, sakit punggung, kanker-kanker, dan influenza yang muncul begitu sering hingga mereka dianggap "normal". Berdasarkan sebuah survei yang dilakukan oleh *Louis Harris and associates*[14], minggu kerja rata-rata di Amerika Serikat pada tahun 1980an adalah empat puluh tujuh jam, naik dari empat puluh jam pada satu dekade sebelumnya. (Tidak ada dari statistik-statistik ini yang memasukkan jam-jam ekstra bagi banyak perempuan, dan beberapa lelaki, yang dihabiskan untuk mengelola rumah mereka dan membesarkan anak-anak mereka).

Seorang jurnalis, Kent MacDougall menohok hingga ke jantung dari keadaan berbahaya ini di sebuah serial di Los Angeles Times, yang berjudul "The Harried Society". "Dulu pada tahun 1609 ketika Indian Algonquin[15] ditemukan, Henry Hudson[16] melayari sungai mereka," ia menulis:

“Mereka menghidupi kemakmuran dari tanah tersebut. Mereka hidup begitu enak, dan bekerja begitu sedikit, hingga para orang-orang industrial Belanda menganggap

mereka orang-orang biadab yang lamban, dan segera setelah itu menggantikan kehidupan mereka dengan feodalisme.

Hari ini, di sepanjang Sungai Hudson di New York, para penduduk yang seharusnya bebas dan merupakan masyarakat termakmur di dalam sejarah dunia, bekerja dalam waktu yang jauh lebih panjang, dan lebih keras dari yang pernah dilakukan oleh Indian Algonquin manapun, berbalapan seperti tikus-tikus di dalam labirin, saling menghantam mobil, truk, bus, dan sepeda, dan satu sama lain, dan menari dalam tempo penuh kegugupan yang ditakdirkan untuk membuat banyak kematian dini akibat stress dan tegangan."

Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu Frederick McCarthy[17] dan Margaret McArthur[18], jam kerja rata-rata bagi orang-orang di dalam komunitas aborigin di dalam Western Arnhem Land, Australia,--termasuk semua waktu yang dihabiskan untuk aktivitas-aktivitas ekonomi seperti berburu dan memperbaiki peralatan ditambahkan--adalah tiga jam empat puluh lima menit; bagi perempuan, untuk mengumpulkan tanaman dan menyiapkan makanan, dan jam kerja rata-rata mereka adalah tiga jam lima puluh menit. Seorang antropolog; Richard Lee[19], melaporkan bahwa di Afrika, jam kerja seorang Dobe Bushmen[20] rata-rata adalah lima belas jam per minggu, atau dua jam sembilan menit per hari--dengan hanya 65 persen dari populasi yang bekerja. "Seorang perempuan mengumpulkan makanan dalam satu hari, cukup untuk memberi makan keluarganya selama tiga hari," jelas Lee:

"Mereka menghabiskan sisa dari waktunya untuk beristirahat di kamp, membuat bordir, mengunjungi kamp-kamp yang lain, atau menghibur pengunjung-pengunjung dari kamp yang lain. Sepanjang kesehariannya di rumah, rutinitas dapur seperti memasak, memecahkan kacang, mengumpulkan kayu bakar, dan mengambil air, memakan satu hingga tiga jam dari waktunya. Ritme dari kerja yang tetap dan waktu luang yang tetap ini dipertahankan sepanjang tahun. Para lelaki pemburu cenderung bekerja lebih sering daripada perempuan, namun jadwal mereka tidak sama. Bukanlah hal yang tidak biasa apabila seorang lelaki berburu secara sering selama seminggu dan tidak berburu sama sekali selama dua atau tiga minggu berikutnya. Selama periode-periode ini, hiburan, dan terutama menari adalah aktivitas utama dari orang-orang." []

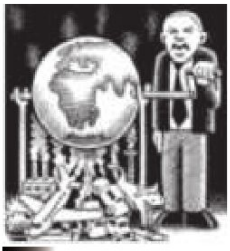

BEGITU BANYAK KACANG MONGONGO[21]

Keuntungan yang lain dari cara hidup yang berbasis alam, adalah nutrisi yang baik.
Studi-studi neuropsikologis mengatakan kepada kita bahwa ketidakseimbangan kimiawi hasil dari nutrisi yang buruk seringkali meletakkan fondasi untuk -atau memperburuk- ketidakseimbangan psikologis, yang memanifestasikan dirinya sebagai adiksi-adiksi terhadap berbagai substansi dan tingkah laku.
Sementara konsumsi berlebih akan bahan pangan seperti gula dan kafein hanya semakin membuat masalah ini menukik kebawah. Dan walaupun begitu, dalam masyarakat teknologi, kita cenderung untuk mempercayai bahwa kita secara magis diberkati dengan piramid tanpa akhir akan *grapefruit princess*[22], ayam goreng yang melimpah ruah, dan kopi instan dalam gelas---sementara orang-orang yang hidup alami ada dalam situasi konstan akan malnutrisi; apabila bukan kelaparan, dan perjuangan dengan gigi-dan-cakar untuk mendapatkan makanan.

Kenyataannya adalah bagaimanapun juga, kita, orang barat telah kehilangan pengetahuan leluhur kita tentang bagaimana cara bertahan hidup di Bumi. Ketakutan tanpa sadar bahwa kita tidak akan mendapatkan cukup makanan, terletak mendasar pada penglihatan kita yang beradab, dan diekspresikan secara tidak langsung dalam pesan-pesan personal dan budaya, yang makna lebih dalamnya dapat kita lihat secara teliti. "Bersihkan piringmu!", "Pikirkan tentang anak-anak kelaparan di China!", "Buang kolesterolnya!", "Hindari Alar!", "Masaklah dalam empat kelompok makanan!", "Makanan cepat saji!", "I scream for Ice cream!".
Pada tahun 1950, terdapat hadiah utama untuk sebuah kontes nasional, dengan waktu tiga menit berlari-lari di dalam supermarket dengan troli belanja kosong, untuk mengambil sebanyak mungkin makanan. Gambar pada televisi kita yang menayangkan ibu-ibu rumah tangga dengan panik menjejalkan kalkun-kalkun kedalam troli berkawat mereka membuat kita semua merasa gembira--dan gugup.
Kecemasan tentang makanan selalu diekspresikan dalam kekacauan pola makan

epidemik seperti anoreksia, bulimia, makan berlebihan, dan diet yang berlebih.
Sejak Colombus tiba di Amerika Utara, total 75 persen dari hutan liar telah disingkirkan. Sebelumnya, 95 persen dari Eropa Barat dan Tengah ditutupi oleh lahan perhutanan yang lebat, dari Hutan Hitam hingga Alpen-alpen Italia; jumlahnya sekarang tinggal 20 persen.
Sepuluh ribu tahun yang lalu, 70 persen dari China adalah hutan; hari ini tinggal 5 persen.
Perasaan klasik bahwa apa yang disediakan oleh alam bagi kita secara baik-baik saja telah hilang, dan kita secara wajar sangat ketakutan mengenai apa yang akan kita makan berikutnya.
Seperti yang dilaporkan oleh Marshall Sahlins[23] dalam bukunya Stone Age Economics, "Sepertiga hingga setengah dari manusia kelaparan setiap malamnya. Terkadang di A.S. sendiri mencapai angka dua juta... Ini adalah era dari kelaparan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sekarang, di zaman kekuatan teknikal yang terhebat, apakah kelaparan merupakan sebuah institusi."
Bahkan, dalam bangkitnya teknologi berbahan bakar Revolusi Hijau pada tahun 1970an, kita telah menyaksikan peningkatan kemiskinan, kelaparan, dan ratusan hingga ribuan orang ketergantungan kepada kamp-kamp pemberian makanan dan suplai yang dikirim lewat udara, sebuah penurunan dari kualitas nutrisi dari semua makanan, dan secara keseluruhan kehilangan akan momentum dalam produksi makanan dunia.

Sebagai kontrasnya, orang-orang yang benar-benar hidup dengan berbasis alam mengandalkan sumber-sumber makanan yang berbeda-beda, dan kegagalan-kegagalan simultan dari semua sumber daya sangatlah tidak mungkin. Kecemasan tentang makanan adalah hal yang jarang, dan ketika itu terjadi, biasanya ia terjadi secara musiman.
Dalam bukunya Health and The Rise of Civilization, Mark Nathan Cohen[24] melaporkan bahwa suplai makanan diantara orang-orang yang hidup berbasiskan alam biasanya berlimpah dan dapat diandalkan, sementara kelaparan dapat saja muncul namun langka.
Tentu saja ada masa-masa yang berat dan tidak pasti, namun orang-orang yang hidup berbasiskan alam yang telah hidup tanpa terganggu oleh batasan-batasan peradaban bersikeras dengan sikapnya, semenjak terdapat stok makanan yang berlimpah, penyimpanan adalah hal yang tidak penting; alam sendiri menyimpan makanannya untuk orang-orang, yang tahu bagaimana cara mendapatkannya. Pau d'arco. Ikan salem dan buah berry. Kalkun liar. Mugwort. Bunga yucca. Jahe Jamaica.
Mungkin pernyataan terkenal dari African Dobe Bushman cukup menyatakannya: "Kenapa kita harus menanam ketika terdapat begitu banyak kacang mongongo di seluruh dunia?"

Lalu terdapat juga isu mengenai kualitas. Seorang antropolog bernama Peter Farm menulis bahwa orang-orang bergaya hidup alami benar-benar merupakan "orang-orang yang berada dalam kelompok dengan makanan terbaik di dunia dan juga yang tersehat.
Karena tanpa perlu dibicarakan lagi, mereka yang hidup di alam liar lah yang selalu memakan makanan-makanan organik, yang tidak terkontaminasi oleh bahan-bahan pengawet buatan, pestisida, dan berbagai bahan kimia lainnya. Deskripsi dari pola makan orang-orang yang berbasiskan alam di seluruh dunia mengungkap bahwa mereka secara seragam memenuhi standar dari Dewan Riset Nasional Amerika Serikat untuk konsumsi vitamin, mineral, dan protein, sementara erosi dalam pola makan alami secara konsisten muncul ketika terinvasi oleh pihak luar, membawa masuk teknologi agrikultur, peternakan, atau pertambangan, dan menetapkan jaringan perdagangan dan pos-pos peradaban yang lainnya.

Juga, berkat pola makan mereka yang sehat, gaya hidup yang rileks, dan lingkungan yang bersih; orang-orang yang hidup berbasiskan alam tidak menjadi mangsa untuk penyakit-penyakit modern seperti kanker, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan diabetes. Kolesterol tinggi adalah hal yang tidak dikenal.
Studi-studi mengenai orang-orang yang terisolasi di Amerika Selatan mengungkapkan bahwa penyakit-penyakit akibat infeksi seperti influenza, gondok, polio, dan cacar muncul; namun tidak dapat ditransmisikan dalam proporsi epidemik, oleh kelompok yang kecil, dan otonom. Tekanan darah biasanya rendah; dan gangguan pencernaan seperti appendisit, divertikulosis, dan kanker usus adalah hal yang langka--hingga grup-grup seperi itu diperkenalkan pada pola makan beradab.
Berdasarkan seorang ahli fisika Jerman dari abad sembilan belas, Samuel Hahnemann, penemu dari pengobatan homeopathic, "miasma-miasma" dasar atau pola-pola energik dari kelemahan yang mendasari dan memberikan persiapan bagi penyakit-penyakit modern bahkan tidak ada dalam sejarah manusia hingga pada masa transisi keluar dari budaya berbasis alam. []

KEBANYAKAN POHON

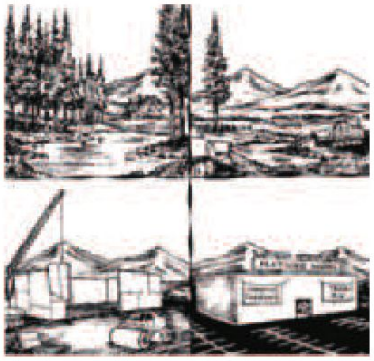

Tipikal kualitas sosial yang terakhir dari kehidupan berbasiskan alam, adalah keberlanjutan ekologis.
Ini adalah kualitas yang sangat ingin kita capai.
Namun masih saja, disetiap Hari Bumi, konferensi-konferensi ekologi, program-program daur ulang, dan regulasi-regulasi lingkungan, hal itu sukar untuk dicapai.

Seperti yang kita semua ketahui dengan baik, situasinya sangat menakutkan. Jenis-jenis teknologi yang dibutuhkan untuk mempertahankan peradaban masal kita yang terus berekspansi, mulai dari nuklir dan kimia hingga pertambangan dan elektromagnetik, secara virtual mempetimatikan planet ini.

Ketergantungan kepada konsumerisme, pembangunan militer, dan ekspansi industrial sangat menjadi-jadi, walaupun dianggap normal oleh banyak orang dan tentu saja oleh mereka yang teridentifikasi dengan pembangunan-pembangunan ini. Namun, pada saat yang sama, para ilmuwan yang mempelajari bencana-bencana global seperti perubahan iklim, penipisan ozon, dan kontaminasi racun mengestimasi bahwa kita memiliki waktu hingga tahun 2000, atau mungkin 2010[25], untuk membalikkan praktek-praktek yang tidak ekologis yang menjadi penyebab dari penghancuran global.

Selama masa 1980an ketika saya saya sedang bekerja untuk menghentikan proliferasi persenjataan nuklir, saya terlibat sebuah percakapan yang mengganggu dengan seorang CEO sebuah korporasi. Ketika kami sedang makan malam pada suatu malam musim panas di sebuah restaurant Hakka di Chinatown San Fransisco, ia mengatakan padaku bahwa dari sudut pandang bisnis, perang nuklir tidak akan muncul hingga korporasi-korporasi multinasional sukses dalam mengkomersialisasikan China.

Setelah pencapaian tersebut, ia berkata, tidak akan ada lagi ruang di dunia untuk memperluas ekonomi pasar (yang harus selalu, tentu saja, dalam kondisi ekspansi),

dan karena itu tidak akan ada lagi alasan yang berharga bagi manusia untuk tetap hidup. Opininya merefleksikan ethos yang ada baik dari ekspansionis sistem teknologi dan psikopat yang kecanduan: gunakan sumber daya apapun yang ada disini sekarang; ketika kamu kehabisan, kamu harus mendapatkan lebih banyak---tidak peduli apapun konsekunsinya.

Secara kontras, orang-orang yang berbasiskan alam tidak memaksa bumi untuk memproduksi pada level maksimum dan juga tidak mengadakan penyusunan ulang ritme alam dan tampilan fisik bumi secara total.
Sebuah komitmen untuk keberlanjutan ekologi merupakan dasar dari kemunculan kita sebagai manusia, dan hidup yang berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari jalinan dengan partisipasi penuh dalam kehidupan sosial, pembuatan keputusan yang demokratis, harga diri bagi perempuan dan laki-laki, pencapaian yang rileks dalam kehidupan harian, makanan yang baik, dan populasi yang stabil.
Kunci dari hal-hal tersebut nampaknya adalah kita manusia dapat bertahan hidup secara sukses dalam planet ini hanya sepanjang kehadiran kita berkontribusi dan saling berhubungan dengan kehidupan di Bumi. Menurut Marshall Sahlins, diantara budaya-budaya berbasiskan alam, objektif ini dicapai dengan pengendapan atas faktor-faktor yang merupakan ciri utamanya: "labour power is underused, peralatan teknologi tidak sepenuhnya digunakan, sumber-sumber daya alam dibiarkan begitu saja....tingkat produksi relatif rendah, bila dibandingkan dengan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Jam kerja pendek. Jumlah hari santai melebihi jumlah hari kerja. Menari, memancing, permainan-permainan, tidur, dan ritual nampaknya menempati porsi terbesar dari waktu seseorang."

Ditambah lagi, orang-orang yang berbasiskan alam pindah ketika sumber daya yang ada mencapai batasnya, dan batas tersebut tidak pernah batas maksimum dari wilayah tersebut, seperti yang telah kami jelaskan.
Bukannya menggunduli seluruh hutan, membunuh setiap rusa, mengantongi setiap kenari, mencabuti setiap gandum liar, dan menangkap setiap salmon, orang-orang yang berbasiskan alam mengerti bahwa membiarkan lebih banyak pohon berdiri, lebih banyak binatang berlari-lari bebas, lebih banyak buah-buahan jatuh ke tanah, lebih banyak sayuran memenuhi perputaran mereka, dan lebih banyak ikan berenang-renang berarti menghargai kelengkapan alam yang berharga.
Seperti kata Keres, "tidak membongkar apapun". Hidup dalam cara ini berarti berpartisipasi dalam perputaran besar dari kehidupan alami; untuk mempertinggi keberlimpahan bumi dan, pada saat yang sama, untuk memastikan keberlanjutan, keberadaan, dan kewarasan dari komunitas manusia. []

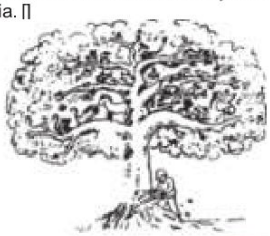

SAAT-SAAT DI ALAM LIAR

Kapankah terakhir terakhir kali kamu menatap bintang-bintang?

Kemarin malam, dua minggu lalu, atau dua bulan lalu?
Apa kamu masih bisa mengingatnya?

Dapatkah kamu mengingat suara dari keheningan?

Jangkrik-jangkrik berbunyi pada jarak tertentu, dan angin semilir bertiup begitu ringan diantara dedaunan, dan ketiadaan abnormal yang begitu kuat; tidak ada deruman suara mobil, klakson-klakson atau suara-suara sirine, kereta-kereta atau jet, raungan suara TV atau radio;
...sekedar tiada apapun.

Beberapa minggu yang lalu saya dan seorang teman sedang berjalan-jalan mengelilingi pemakaman kota yang berada pada kaki gunung, memandang ke lembah di bawahnya. Hari itu adalah hari yang cerah, dan udaranya segar dan sejuk.

Kami berjalan diantara batu-batu nisan dan pepohonan yang relatif sunyi. Terdapat sekitar satu kaki salju di atas tanah. Ketika kami berjalan lebih jauh kedalam pemakaman itu menuju gunung, kami menyadari ada beberapa rusa sedang menyantap sebuah pohon yang kecil.
Semakin kami berjalan mendekat, kami melihat lebih banyak rusa-rusa. Terdapat kawanan kecil yang terdiri dari sekitar dua belas hingga lima belas rusa yang sedang makan dan bersantai-santai di dalam pemakaman yang damai tersebut. Mereka mengawasi kami selagi kami berjalan perlahan mendekati mereka, namun mereka tidak berlari pergi.
Kami tiba pada sebuah titik yang cukup dekat dengan mereka dan sekedar mengamati mereka. Saya memikirkan makhluk-makhluk yang indah yang hidup liar jauh diatas bukit ini, diantara pepohonan dan semak-semak, kabut dan rerumputan.

Bagi mereka mobil-mobil dan aspal adalah kemunculan yang asing. Ketergesa-gesaan yang takut, kebisingan konstan, dan perasaan akan alienasi itu; seperti berjalan di sepanjang jalanan kota tanpa tempat untuk dituju dan perasaan bahwa tidak ada apapun disekitarmu yang dapat kamu hubungi atau dapat berhubungan denganmu. Mereka tidak memiliki hal-hal seperti ini.

Saya memandang melampaui para rusa dan batu-batu nisan dan melintasi lembah tersebut. Langit yang berwarna biru cerah bersinar diatas dan sebuah selimut asap menutupi lembah dibawahnya. Tidak diragukan lagi selimut inilah sumber dari batuk yang semakin parah yang telah kudapati selama berminggu-minggu.
Gedung-gedung pencakar langit menusuk dari kepulan asap polusi yang menggapai langit biru dan udara segar. Saya melihat kembali kepada rusa-rusa tersebut, beberapa mulai mencari-cari pepohonan yang lain, dan saya merasa sedikit iri akan mereka yang nyaris tidak mengetahui apa rasanya untuk muncul dalam keseluruhan dari sebuah budaya yang sakit dan sekarat.

Saya juga merasakan sedikit harapan karena makhluk-makhluk liar ini hidup begitu dekat dengan kita dan masih hidup bebas. Meskipun budaya kita berusaha untuk mengontrol eksploitasi, dan mendomestikasi apapun yang memungkinkan, binatang-binatang ini, walaupun diburu, masih hidup dalam dunia yang alami.

Sembari saya mengawasi mereka, saya mengawasi pepohonan dan angin dan pikiran akan saat-saat mengambang yang langka seperti dimana saya dapat melupakan rasa saya akan waktu dan keteraturan dan melihat keindahan di sekitar saya sebagaimana adanya, dan menemukan kenikmatan dalam saat tunggal itu.

Bagaimana bila kondisi ini adalah segala yang kita ketahui?
Bagaimana bila ini adalah kehidupan kita?

Kehidupan yang tidak mengetahui tentang pemerkosaan dan senjata-senjata. Hanya menghidupi saat ke saat, entah sakit atau bahagia, selalu merasa aman di dalam kerumitan indah akan kemurnian dan alamiah.
Saya akan merasa senang untuk berpikir bahwa semua orang pernah merasakan sesuatu yang serupa dengan apa yang saya rasa saat ini, setidaknya sekali.

Berjalan di sepanjang jalan dan menyadari bagaimana dedaunan bertiup melintasi tanah, atau perasaan nyaman dari sebuah pohon ek raksasa, atau menatap kepada mata-mata asing dan melihat kilasan dari kemanusiaan yang biasanya tidak akan disadari.
Apakah kamu pernah merasa seperti ini?
Dapatkah kamu melepaskannya untuk suatu saat yang tunggal?

Saya akan meninggalkan ini di sini.
Dibandingkan menawarkanmu lebih banyak lagi arahan, saya menawarkan sebuah saran untuk mengkontemplasikan kehidupanmu sendiri.
Bagaimana dengan pengalaman-pengalamanmu sendiri?
Lihat sekitarmu.
Apa yang kamu lihat dalam kehidupanmu, dan dunia dimana kita hidup? []

"Hidup" keseharian dalam masyarakat ini cukup untuk membuat semua orang menjadi gila (dan itu memang sudah terjadi, lihat saja sekitarmu).

Keseluruhan dari eksistensi kita adalah artifisial - semua hal mulai dari beton di bawah kakimu, hingga kebanyakan dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan kita; seluruhnya terpisah dari dunia yang alami.
Disasosiasi dari Bumi dan proses-proses alami ini adalah alasan utama mengapa kita berada dimana kita berada hari ini.

Bumi terus (atau tetap) membuat kita waras - menjadi bagian dari komunitas kehidupan, dan berpartisipasi didalam hubungan-hubungan yang penuh arti dengan makhluk-makhluk yang lainnya menjaga keutuhan sebagian besar hal terpenting dari kita, sementara berpartisipasi di dalam masyarakat modern mencabut kita dari hal itu. Untuk mencintai dan dicintai, untuk menyediakan dan disediakan, untuk peduli dan dipedulikan.

Ketika kita menyangkal tempat kita di dunia sebagai anggota-anggota yang memberi fungsi dari komunitas yang indah ini, kita menyangkal diri kita lebih banyak dari yang dapat dituliskan diatas kertas, dan lebih banyak dari yang dapat dimengerti oleh sebagian besar dari kita semua.

Kamu dapat melihat kesakitannya, kekosongannya, dan kehampaannya dimanapun sejauh matamu memandang. Orang-orang yang berlari melintasi jalanan kota, gugup dan menggumam kepada diri mereka sendiri; seperti tikus-tikus yang dikurung dalam sangkar, yang mengejar ekor mereka sendiri. Berjalan menyusuri

jalanan, dan figur-figur ikonik dari peradaban dan kesengsaraan berkelanjutan yang mengikutinya sangat jelas terlihat bagi semua orang. Beton dibawah kaki kita yang tidak merasa (dipisahkan hingga ke derajat yang lain oleh sepatu-sepatu) berperan sebagai penghalang antara Bumi dan diri kita sendiri,..indera-indera kita diserang oleh periklanan yang di disain untuk membuat kita membenci diri kita sendiri, udara yang kita hirup dikotori oleh polutan-polutan dari mobil dan industri - itu semua terus berlanjut, memuakkan.
Sekedar berjalan-jalan mengelilingi kota adalah hal yang sulit, karena mustahil untuk melihat kedalam mata seseorang tanpa melihat keputusasaan dan kefrustrasian.

Setelah bertahun-tahun hidup dalam hutan beton (dan salah satu dari yang lebih kecil), sesuatu di dalam diriku mengatakan bahwa ada sesuatu yang tidak benar. Sesuatu telah hilang dari hidupku, dan kehidupan milyaran yang lainnya - kehidupan yang telah dirampok dari arti dan tujuannya oleh peradaban.

Kita telah terjebak didalam penjara yang kita buat sendiri, sebuah gaya hidup yang tidak sekedar kehilangan arti dan tujuan, namun juga memangsa kita dari dalam.
Hanya ketika kita mulai melihat kehidupan peradaban sebagaimana adanya - arogansi sepenuhnya dan ketidakhormatan terhadap kehidupan diatas bumi - kita akan mampu untuk terhubung kembali dengan apa-apa yang telah hilang dari kita.

Kemana kita pergi dari sini? Sekarang, ketika kita telah mulai melihat hirarki, dominasi, pembagian kerja, agresi yang terorganisir dan cabang seksisme dari gaya hidup domestikasi dan agrikultur. Pelajaran apakah yang kita pelajari?
Bagaimana dengan kerenggangan hubungan kita dengan alam dan kehidupan alami, patologi dari peradaban, alienasi, penyakit trauma, kekosongan, dan kegilaan dari budaya yang berada di ujung keruntuhan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menyelamatkan kesehatan dan kewarasan kita?
Sulit untuk memikirkan mengenai pertanyaan-pertanyaan seperti itu ketika begitu banyak berat yang dibebankan kepada sebuah tusuk gigi. Tujuan akhirnya tidak seperti pembebasan total apapun. Sebuah jalan kembali kepada kehidupan yang alami dan sehat dan berkelanjutan. Kembali kepada eksistensi manusia dimana arti bukanlah hal yang dipertanyakan, namun sekedar ada.
Eksistensi manusia dimana orang-orang hidup secara otonom, liar, dan bebas. Ya, aku berbicara tentang kehidupan peramu dan penempa dalam suku-suku sebagai bagian dari perputaran-perputaran alami dunia, namun sesulit untuk membayangkannya, kita harus mengingat bahwa kita telah hidup dengan cara ini selama jutaan tahun dan peradaban tidak akan menjadi lebih daripada sekedar setumpuk reruntuhan yang terkubur dibawah hutan-hutan dan samudera.

Jadi bagaimana kita dapat berpindah dari titik A ke titik B? Bagaimana kita berdiri menghadang serangan yang mengancam eksistensi kita ini? Yah, mari lihat pada fakta bahwa peradaban akan jatuh. Itu hanya permasalahan waktu. Seberapa banyak waktu, tidak ada yang benar-benar tahu. Itu dapat terjadi tahun depan, atau dapat terjadi ratusan tahun dari sekarang, namun cepat atau lambat ia akan terjadi. Kita semua mengetahuinya. Bahkan agama-agama kita, sang pilar dari peradaban, mengetahuinya.
Jadi apa yang kita lakukan melalui periode transisi ini, mulai dari sekarang hingga nanti? Yah, aku masih mencoba untuk mencari-cari sendiri mengenai hal ini namun aku pikir tujuan kita seharusnya untuk mencoba membuat transisi ini semudah dan setidak sakit mungkin.

Aku berpikir bahwa pendidikan mengenai situasi tersebut adalah hal yang sangat penting, sambil mencoba untuk melestarikan apa yang tersisa dari dunia alami, mencoba untuk menghentikan penghancuran dan alienasi lebih lanjut lagi, dan mencoba untuk mengembangkan sebuah hubungan yang sehat dengan sesama dan dengan bumi. Aku pikir setiap hal ini akan berbeda-beda bagi kita semua. Bagian yang penting adalah, bahwa kita semua melakukan apapun yang kita bisa.

Tidak ada jawaban benar yang tunggal, dan apabila ada, aku berharap dapat mengetahuinya, jadi kita semua dapat menolak peradaban dalam kehidupan kita sendiri, dalam setiap cara apapun. Dalam waktu yang sama, kita seharusnya tidak menghidupi kehidupan kita, merencanakan dan berharap bagi peristiwa masa depan yang tidak dapat diduga, atau kita seharusnya tidak memikirkan hal ini sebagai "penyebab" abstrak yang membuat kita harus mengorbankan diri kita sendiri.
Adalah sebuah kebutuhan untuk mengambil kehidupan kita dalam genggaman tangan kita sendiri, dan menangani masalah-masalah didalam kehidupan kita.
Melalui pembebasan diri kita membangun jalan menuju masa depan yang terbebas. Dengan membuka kunci dari hasrat-hasrat kita, kita dapat menolong seluruh dunia untuk melakukan hal yang sama. Ini mengenai sebuah jalan kembali menuju kehidupan yang sehat. Kebahagiaan, keinginan, dan hubungan terhadap seluruh dunia hidup seharusnya menjadi peralatan kita.
Juga, ada perspektif lain untuk melihat kedalam masalah hal ini: ini adalah kehidupan kita dan kita semua adalah korbannya. Ibuku mendapatkan stroke pada umur 29 akibat pil-pil diet, ayahku meninggal di umur 42 terutama akibat alkohol, depresi menyerang diriku.
Hal ini secara literal merupakan totalitas atas peradaban menyerang kehidupan aku dan keluargaku, dan aku akan mempertahankan diriku sendiri. Kita semua memiliki hak untuk mempertahankan diri kita dan orang-orang yang kita cintai.

Totalitas ini memberi efek bagi kita semua dalam semua aspek dari kehidupan kita. Aku tidak ingin menjadi korban lagi. Marilah meraih kebebasan! Mulai berbicara satu sama lain. Mencari jalan keluar dari masalah ini. Bangkit berdiri untuk satu sama lain. Berjuang untuk pembebasan.

Inti dari zine ini adalah untuk membuatmu berpikir. Kami tidak menawarkan solusi-solusi mudah apapun, karena memang tidak ada hal seperti itu. Kami hanya dapat berharap bahwa setelah membaca ini, kamu akan mulai melihat kepada "kehidupan" dalam peradaban secara lebih kritis - karena argumen yang paling meyakinkan melawan peradaban, bukanlah hal-hal yang dapat kita tulis di atas kertas, itu ada di dalam jutaan wajah-wajah yang sedih dan depresi dari semua orang di sekitarmu, di dalam sakit kepala yang tidak dapat kamu singkirkan, di dalam makam-makam yang tidak ditandai dari segala bentuk kehidupan yang indah, dan perasaan yang kamu miliki jauh di dalam dirimu, bahwa ada sesuatu yang tidak benar, atau tidakkah semua dapat menjadi begitu.

Sampai bertemu di sisi yang lain.

Bacaan yang direkomendasikan:

My Name Is Chellis and I'm Recovering From Western Civilization
Oleh Chellis Glendinning
Sebuah pengenalan yang sangat bagus kepada patologi dari peradaban dan analisis yang sangat membumi mengenai bagaimana domestikasi memberi dampak kepada kehidupan-kehidupan kita.

A Language Older Than Words and The Culture of Make Believe
Oleh Derrick Jensen
Buku-buku yang luar biasa ini merupakan eksplorasi personal mengenai beragam subjek, termasuk rasisme, seksisme, penghancuran alam, dan banyak lagi manifestasi berbahaya dari budaya kita, sambil membawanya kembali menuju yang tidak terhindarkan - bahwa peradaban harus diabaikan apabila kita ingin menghidupi kehidupan yang sehat lagi.

Elements of Refusal, Future Primitive, dan Running on Emptiness
Oleh John Zerzan
Karya-karya John Zerzan adalah bacaan yang esensial bagi siapapun yang tertarik dalam ide-ide yang diekspresikan di dalam zine ini. Beberapa akan menganggapnya akademik dan membosankan, namun karyanya layak bagi usaha untuk membaca tersebut.
Lebih jauh mengenai john zerzan dan pemikirannya dapat dicari di :
http://www.johnzerzan.net , atau website-website seperti http://www.greenanarchy.org
Profil mengenai John Zerzan juga dapat dibaca pada Kata Zine #03 yang dapat di download di:
http://anarchoi.gudbug.com/2007/10/24/telah-terbit-kata-zine-th-i-nomor-03/

Against Civilization
editor : John Zerzan
Antologi dari hampir lima puluh penulis mulai dari Freud hingga Horkheimer hingga Shephard dan F.C Terpisah kedalam lima seksi tentang kehidupan sebelum peradaban hingga kedatangannya, alam dan patologi sebagaimana juga penolakan terhadapnya. Perkenalan yang bagus mengenai ide-ide dan para penulisnya.

A Green History of The World
Oleh Clive Ponting
Apabila kamu tertarik dengan sejarah manusia yang sebenarnya, ini adalah bukunya. Sebuah pandangan mendalam mengenai perkembangan dari spesies manusia dari sudut pandang natural. Buku ini berfokus kepada kisah-kisah yang tidak diceritakan mengenai peradaban. Sangat direkomendasikan.

Ishmael
Oleh Daniel Quinn
Buku ini berisi dialog diantara seorang lelaki dengan gorila, yang mengeksplor masyarakat modern dan bagaimana kita tiba di titik ini hari ini. Buku yang kami rekomendasikan sebagai teks permulaan untuk mengenal sejarah peradaban, dan bagaimana manusia bisa menjadi spesies yang sangat destruktif seperti hari ini. Terjemahan berbahasa Indonesia dari buku ini telah diterbitkan oleh Fresh Book. Untuk pemesanan, kontak freshbook@gmail.com

Days of War, Nights of Love
Oleh Crimethinc.
Buku ini merupakan kompilasi dari banyak karya Crimethinc yang bagus, dan sangat mudah untuk dipahami. Mengeksplor topik-topik seperti kerja, teknologi, cinta, dan anarki.

CATATAN KAKI

1. Dichlorodiphenyltrichloroethane, pertama kali di formulasikan pada tahun 1874. Merupakan salah satu bahan kimia paling berbahaya yang diproduksi manusia saat ini. Sekarang DDT kebanyakan dipakai sebagai pestisida tanaman, obat malaria, pengendali serangga dan lain sebagainya.

2. Dalam proses manufaktur mobil, dibutuhkan material-material seperti besi, baja, aluminium, zinc, copper, plastik, dll. Proses-proses dari berbagai material ini memproduksi limbah dan emisi dalam jumlah yang sangat besar. Bahkan dalam proses produksi satu buah mobil saja, rata-rata 27 ton limbah terhasilkan.
Sumber: http://www.carplus.org.uk/resp-car-use/impacts-manu.html

3. Peringkat ke-8 dari penyebab kematian tertinggi di Amerika ini merupakan update dari teks Uncivilized yang sebenarnya. Pada teks asli, disebutkan bahwa pada tahun 2000, bunuh diri merupakan peringkat ke-11 dari penyebab kematian di America. Namun pada tahun teks ini diterjemahkan, bunuh diri telah menjadi penyebab kematian peringkat ke-8 di Amerika berdasarkan survei National Institute of Mental Health pada tahun 2004.
Sumber:
http://www.nimh.nih.gov/health/publications/suicide-in-the-us-statistics-and-prevention/index.shtml

4. Keragaman biologis; merupakan titik ukur utama dalam menentukan kesehatan suatu ekosistem. Semakin beragam jenis mahkluk yang menghuni suatu komunitas biologis merupakan pertanda banyak terjadinya pembuahan gen yang baik bagi kelangsungan mahkluk hidup.

5. Acheulian hand axe; pertama kali dibuat oleh nenek moyang langsung manusia homo ergaster (erectus) sekitar 1, 2 juta tahun yang lalu. Merupakan salah satu peninggalan pra-sejarah yang merepresentasikan kemampuan intelejensia baik otak maupun mental dari manusia purba dalam membuat perkakas.

6. John A.J. Gowlett, professor arkeologi dan antropologi evolusioner pada universitas Cambridge Inggris. Spesialisasinya adalah bidang evolusi manusia.

7. Richard Eskine Frere Leakey (19/12/1944) salah satu paleoantropolog yang paling terkenal dan berpengaruh di dunia saat ini. Buku sains populernyaThe origin of Human Kind, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) dengan judul asal-usul manusia.

8. Jared Diamond adalah professor fisiologi, geografi, dan ilmu lingkungan UCLA (University of California, Los Angeles) dan penulis berbagai buku dan artikel ilmiah populer. Karyanya mencakup buku Guns, Germs and Steel (1997) yang dianugrahi Pulitzer Prize pada tahun 1998. Dalam karyanya ini J. Diamond menjelaskan bagaimana perubahan pola subsisten dari berburu ke agrikultur membawa dampak yang luar biasa bagi manusia dan peradabannya. Buku J. Diamond yang lain, Why is Sex Fun?: the evolution of human sexuality juga telah diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia dengan judul Mengapa sex itu asyik? oleh penerbit KPG. (2007).

9. Attention deficit disorder (ADD) adalah salah satu dari tiga sub-tipe gangguan mental yang disebabkan oleh perasaan kurangnya perhatian dari lingkungan sosial terhadap individu penderita. Umumnya dialami oleh anak-anak dan remaja. Dicirikan dengan tingkah hiper-aktif , penciptaan citra negatif penderita, perasaan terasing dan seringkali berlanjut pada schizophrenia dan gangguan jiwa lainnya di tingkat umur dewasa.

10. Atau disebut juga fluoxetine merupakan salah satu obat anti-depresi yang paling populer. Pertama kali muncul di pasar gelap belgia pada tahun 1972. Secara resmi diterima sebagai penyembuh depression tingkat umum, penyakit obsesif-kompulsif, bulimia, anorexia dan panic disorder. Sekitar 22, 2 juta resep dokter dikeluarkan untuk Prozac pada tahun 2007 dan menempatkannya di posisi ketiga sebagai obat anti-depresi yang paling banyak disarankan dokter di Amerika

11. Sertraline hydrochloride atau dikenal dengan nama dagang Lustral/Zoloft, merupakan obat anti-depresi utama di amerika. Berada dalam kelas yang sama dengan Prozac, Zoloft lebih populer dikarenakan bisa dipakai oleh segala usia dan mempunyai efek samping yang lebih kecil. Di tahun 2007, Zoloft mencatat sekitar 29.652.000 resep dari dokter di Amerika

12. Sigismund Schlomo Freud atau lebih dikenal dengan Sigmund Freud, pendiri dan teoritisi utama di bidang psikoanalisis dalam ilmu psikologi. Sigmund Freud lahir pada tanggal 6 Mei 1856 di sebuah kota kecil yaitu Freiberg, Moravia (sekarang Cekoslowakia). Merupakan anak pertama dari 7 bersaudara, pada masa kecilnya ia digambarkan sebagai anak yang berperilaku menyenangkan. Minatnya dalam bidang intelektual sangat tinggi, sehingga hampir seluruh waktunya dicurahkan untuk belajar. Pada usia 17 tahun, ia masuk Universitas Wina sebagai mahasiswa kedokteran. Ia memperoleh gelar doktor dalam bidang kedokteran pada tahun 1881 (pada usia 25 tahun). Sebagai seorang dokter, Freud bekerja di Rumah Sakit Umum di Wina, pada bagian penyakit syarat. Di bagian inilah ia berkesempatan mempelajari masalah-masalah penyakit syaraf. Pada bulan Oktober 1885 sampai bulan Februari 1886, Freud mendapat biaya dari pemerintah untuk belajar pada Charcot, seorang neurolog Perancis. Pandangan Charcot adalah bahwa proses psikologis sangat memainkan peranan dalam histeria. Pada tahun 1870, Freud berkenalan dengan Joseph Breur. Breur memperkenalkan berbagai macam metode yang digunakan untuk menyembuhkan kliennya. Metode yang dimaksud adalah katarsis, yakni penyembuhan dengan cara membiarkan klien untuk mencurahkan segala kesulitannya. Metode hipnosis dan sugesti juga mendapat kedudukan dalam praktek Bruer. Selanjutnya, Freud memperbaiki dan meyempurnakan metode yang digunakan oleh Breur.

13. Kemampuan untuk merasakan secara subyektif sensasi dan pengalaman yang kaitannya erat dengan intelegensi. Sentience tadinya dipercaya hanya ada dalam diri manusia dan merupakan pembeda utama antara manusia dengan mesin dan hewan paling cerdas sekalipun, namun asumsi ini menjadi kontroversial dengan semakin canggihnya perkembangan robot-robot masa kini yang didasarkan pada kemampuan Artificial intelligence (AI) alias kecerdasan buatan seperti contoh robot “Leonardo” yang dikembangakan di MIT (Massachusetts Institute of Technology) yang memiliki kemampuan sosial, kemampuan belajar dan mampun untuk bekerja sama.

14. Louis Harris and Associates, Inc. didirikan pada tahun 1956 oleh Louis Harris, merupakan lembaga survey yang bergerak di bidang opini public (public opinion) dan masalah-masalah sosial lainnya. Lembaga ini merupakan salah satu pioner di Amerika Serikat terhadap lembaga sejenis dan telah mencapai beberapa sukses besar seperti poling awal yang membantu kemenanganJohn F. Kennedy pada tahun 1960. Sejak tahun 1996 perusahaan ini melakukan merger dengan Gordon S. Black Company dan mengubah nama menjadi Harris Interactive yang lebih banyak melakukan penelitian dan survey pasar.

15. Suku Indian Algonquin merupakan salah satu suku Indian yang masih bertahan sampai sekarang. Mereka adalah contoh terbaik bagi para ilmuwan dalam hal perubahan evolusiner budaya yang terjadi akibat perubahan pola subsisten. Awalnya suku Indian Algonquin hidup dari berburu hewan dan ikan, namun sejak kontak pertama mereka dengan penjajah kolonial seperti prancis dan belanda, mereka dipaksa untuk mengembangkan sistem agrikultur. Populasi mereka tinggal sekitar 11 ribu jiwa dan kebanyakan tinggal di provinsi Quebec, Kanada.

16. Henry Hudson, navigator dan penjelajah laut dari Inggris yang merupakan salah satu orang pertama yang menemukan dan menjelajah daerah yang sekarang menjadi negara Kanada. Dia bekerja untuk Dutch East India Company yang bertanggung jawab atas kolonisasi berbagai suku di Amerika utara. Namanya kini diabadikan di beberapa tempat seperti sungai Hudson di New York juga teluk dan selat Hudson di Kanada.

17. Frederick David McCarthy. Professor antropologi di Sydney University, Australia. Dia adalah pendiri Australian Institute of Aboriginal Studies pada tahun 1964 yang merupakan lembaga penelitian yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap kajian-kajian atas suku Aborigin. Sejak 1989 lembaga ini berubah nama menjadi Australian Institute of Aboriginal and Torres Strait Islander Studies (AIATSIS).

18. Annie Margaret McArthur Oliver. Merupakan ahli nutrisi utama dalam proyek American-Australian Scientific Expedition to Arnhem Land yang merupakan basis utama domisili suku Aborigin yang tersisa di Australia

19. Richard Borshay Lee, Professor Emeritus of Anthropology di universitas Toronto, Kanada. Bukunya yang mengkaji suku !Kung San, The !Kung San: Men, Women, and Work in a Foraging Society, memenangi Anisfield-Wolf Book Award pada tahun 1980.

20. Sebenarnya lebih tepat disebut !Kung San, adalah pemburu dan pengumpul/peramu yang tinggal di gurun Kalahari yang ganas di Afrika bagian selatan. Kebanyakan dari mereka tersebar di negara-negara seperti Afrika Selatan, Zimbabwe, Lesotho, Mozambik, Boswana, Nambia dan Angola. Lingkungan hidup yang kering hanya memungkinkan mereka hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan berpencar-pencar. Rata-rata dalam satu kelompok hanya terdapat 20 sampai 60 orang yang tersebar di daerah seluas 10.000 mil persegi; jumlah penduduk keseluruhan hanya berkisar 1000 orang.

21. Sumber protein utama suku !Kung San di Afrika. Menjadi terkenal dan seringkali menjadi anekdot dalam kritik terhadap krisis pangan dunia karena jumlahnya yang melimpah dan jawaban suku !Kung San ketika ditanya mengapa mereka tidak mengembangkan pertanian; “Mengapa kami harus menanam, ketika begitu banyak biji mongongo di dunia?”

22. Grapefruit Princess adalah nama sebutan untuk dessert/makanan penutup dari jeruk Sunkist.

23. Marshall David Sahlins, salah salah satu antropolog paling terkemuka di Amerika Serikat saat ini. Merupakan salah seorang dari saksi hidup dan pelaku pemberontakan pelajar di Paris tahun 1968. Dua tulisannya, Stone Age Economics & An Affluent Society adalah salah satu kajian awal yang memperlihatkan kemakmuran masyarakat tribal berburu-meramu. Sejak tahun 2001 dia menjabat sebagai executive publisher dari penerbit buku Prickly Paradigm yang berlokasi di Chicago, AS.

24. Mark Nathan Cohen, profesor antropologi pada State University of New York. Area penelitiannya mencakup evolusi manusia, sejarah demografi, evolusi budaya, ilmu biologi dan antropologi forensik.

25. Artikel ini diambil dari *"My Name is Chellis & I'm in Recovery from Western Civilization"*, oleh Chellis Glendinning. Shambhala 1994.